PT MOBILE 8 – TELECOM Tbk

Laporan Keuangan konsolidasian/

Consolidated Financial Statements

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2007/

For the years ended 31 December 2008 and 2007

Beserta/ and

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT MOBILE-8 TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/ AND SUBSIDIARY

DAFTAR ISI	Halaman/ Page	CONTENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENTS**
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		**FINANCIAL STATEMENTS** – As of December 31, 2008 and 2007, and for the years then ended
• Neraca Konsolidasian	1 – 2	• Consolidated Balances Sheets
• Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3	• Consolidated Statements of Income
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	• Consolidated Statements of Changes in Shareholders Equity
• Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	• Consolidated Statements of Cash Flows
• Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 – 79	• Notes to Consolidated Financial Statements

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Ref. : R-148/M-8/AU/III/09

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT MOBILE-8 TELECOM TBK

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Mobile-8 Telecom Tbk dan anak perusahaan ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 27 Februari 2008 berisi dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Mobile-8 Telecom Tbk (the "Company") as of December 31, 2008, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on this consolidated financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of the Company for year ended on December 31, 2007 were audited by other independent auditors whose reports dated February 27, 2008 expressed unqualified opinions on those consolidated financial statements.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mobile-8 Telecom Tbk pada tanggal 31 Desember 2008, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respect, the financial position of PT Mobile-8 Telecom Tbk as of December 31, 2008, and the result of its operation and its cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diuraikan dalam Catatan 49 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan akumulasi rugi pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp1.871.648.027.551 (2007: Rp802.780.018.507). Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana Manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan tersebut. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. As discussed in Note 49 to the consolidated financial statements the Company has suffered recurring losses from its operations, which as of December 31, 2008 has caused accumulated losses amounting to Rp1,871,648,027,551 (2007: Rp802,780,018,507). These conditions raise substantial doubt about the Company's ability to continue as a going concern. Management's plan in regards to these matters is also described in the Note. The financial statements do not include any adjustments that might be result from the outcome of this uncertainty.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KANAKA PURADIREDJA SUHARTONO

Suhartono, MPA, Ak, BAP

NIAP. 02.1.0819

27 Maret 2009/ March 27, 2009

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diuraikan dalam Catatan 49 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan akumulasi rugi pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp1.871.648.027.551 (2007: Rp802.780.018.507). Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana Manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan tersebut. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. As discussed in Note 49 to the consolidated financial statements the Company has suffered recurring losses from its operations, which as of December 31, 2008 has caused accumulated losses amounting to Rp1,871,648,027,551 (2007: Rp802,780,018,507). These conditions raise substantial doubt about the Company's ability to continue as a going concern. Management's plan in regards to these matters is also described in the Note. The financial statements do not include any adjustments that might be result from the outcome of this uncertainty.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KANAKA PURADIREDJA SUHARTONO

Suhartono, MPA, Ak, BAP

NIAP. 02.1.0819

27 Maret 2009/ March 27, 2009

PT. Mobile-8 Telecom Tbk.
18th Floor, Menara Kebon Sirih
Jl. Kebon Sirih Kav.17-19
Jakarta 10340, Indonesia
Phone: +62-21 392 0218
Fax: +62-21 392 0219

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR YEARS ENDED DECEMBER 31, 2008 AND 2007

PT. Mobile-8 Telecom Tbk dan anak perusahaan

PT. Mobile-8 Telecom Tbk and its subsidiary

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We the undersigned*:

1. Nama/*Name* : Wityasmoro Sih Handayanto
   Alamat kantor/*Office address* : Menara Kebon Sirih Lt. 18-19, Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340
   Alamat domisili sesuai KTP atau/ *Domicile as stated in ID Card* : Komp. MABAD 124 K-149 RT 005 RW 005 Kelurahan Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021-3920218
   Jabatan/*Position* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Anthony Chandra Kartawiria
   Alamat kantor/*Office address* : Menara Kebon Sirih Lt. 18-19, Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340
   Alamat domisili sesuai KTP atau/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Bangka VII No. 20, RT 009 RW 011 Kelurahan Pela Mampang, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021-3920218
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

Menyatakan bahwa/*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*
   b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company and its subsidiary internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/March 27, *2009*

Wityasmoro Sih Handayanto
Direktur Utama/*President Director*

Anthony Chandra Kartawiria
Direktur Keuangan/*Finance Director*

	2008	Catatan/ *Notes*	2007	
	Rp		Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	23.734.079.923	3f,4	852.668.943.331	Cash and cash equivalents
Bank yang dibatasi penggunaannya	-	5	20.869.423.987	Restricted cash in bank
Investasi jangka pendek	288.987.187.533	3g,6	198.378.065.771	Short-term investments
Piutang usaha		3h,7		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	4.144.987.512	3d,43	2.205.649.442	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.950.704.253 tahun 2008 dan Rp 3.308.642.253 tahun 2007	18.999.756.284		15.852.343.568	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 8,950,704,253 in 2008 and Rp 3,308,642,253 in 2007
Piutang lain-lain	1.423.481.805	8	9.674.401.700	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 3.168.744.260 tahun 2008 dan 2007	81.875.706.246	3i,9	173.525.673.587	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 3,168,744,260 in 2008 and 2007
Pajak dibayar dimuka	81.158.313.583	3s,10,38	101.502.862.083	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	176.861.658.143	3j,11	89.782.729.447	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	66.765.686.835	12	10.245.600.742	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	743.950.857.864		1.474.705.693.658	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	244.619.004.768	3s,38	134.994.126.625	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.192.581.303.846 tahun 2008 dan Rp 1.410.982.712.321 tahun 2007	3.613.932.169.001	3k,3n,13	2.650.483.517.449	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,192,581,303,846 in 2008 and Rp 1,410,982,712,321 in 2007
Goodwill - bersih	178.364.373.986	3l,14	189.816.332.238	Goodwill - net
Beban tangguhan - bersih	5.933.698.473	3m,15	76.905.596.872	Deferred charges - net
Aset tidak lancar lainnya	11.091.696.557	16	9.838.375.279	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.053.940.942.785		3.062.037.948.463	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	4.797.891.800.649		4.536.743.642.121	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2008	Catatan/ *Notes*	2007	
	Rp		Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	3.247.566.505	3d,43	1.463.202.001	Related parties
Pihak ketiga	576.002.845.626		72.106.900.844	Third parties
Hutang lain-lain	160.402.697.770	18	15.417.778.029	Other accounts payable
Hutang pajak	23.102.969.799	3s,19	7.211.814.491	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	261.922.153.387	20,43,45	100.800.193.873	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	23.393.882.804	3r,21	106.100.248.918	Unearned revenue
Uang jaminan pelanggan	13.290.396.558	22	16.702.708.204	Deposits from customers
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	60.783.204.986	3n,26	25.174.443.320	Current maturity of long-term finance lease liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	1.122.145.717.435		344.977.289.680	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang kepada pihak hubungan istimewa	7.177.801.912	3d,23,43	16.562.022.094	Accounts payable to related parties
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.169.013.923.462	3n,26	775.592.054.984	Long-term finance lease liabilities - net of current maturity
Hutang obligasi	1.733.013.170.186	3o,25	1.571.129.412.665	Bonds payable
Kewajiban imbalan pasca kerja	39.222.956.000	3q,39	32.296.622.000	Post-employment benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.948.427.851.560		2.395.580.111.743	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 60.000.000.000 saham				Authorized - 60,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 20.235.872.427 saham tahun 2008 dan 2007	2.023.587.242.700	28	2.023.587.242.700	Issued and paid-up - 20,235,872,427 shares in 2008 and 2007
Tambahan modal disetor	533.133.592.379	3p,29	533.133.592.379	Additional paid-up capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	42.245.424.126	30	42.245.424.126	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(1.871.748.027.551)		(802.880.018.507)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	727.318.231.654		1.796.186.240.698	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.797.891.800.649		4.536.743.642.121	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2008	Catatan/ *Notes*	2007	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA		3r,31		OPERATING REVENUES
Jasa telekomunikasi	820.364.842.908		992.081.662.327	Telecommunication services
Jasa interkoneksi	106.159.931.757		125.654.293.308	Interconnection services
Jumlah pendapatan	926.524.774.665		1.117.735.955.635	Total revenues
Beban interkoneksi dan potongan harga	(194.694.127.649)		(235.190.471.600)	Interconnection charges and discount
Pendapatan Usaha - Bersih	731.830.647.016		882.545.484.035	Operating Revenues - Net
BEBAN USAHA		3r		OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan amortisasi	319.275.171.318	3k,13,15,32	229.785.290.011	Depreciation and amortization
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	307.942.137.420	33	135.882.422.150	Operations, maintenance and telecommunication services
Penjualan dan pemasaran	272.851.555.857	34	152.224.120.785	Sales and marketing
Karyawan	160.022.543.562	35,39	131.686.472.562	Personnel
Umum dan administrasi	74.790.116.481	36, 50	63.239.421.686	General and administration
Jumlah Beban Usaha	1.134.881.524.638		712.817.727.194	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	(403.050.877.622)		169.727.756.841	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan investasi	32.854.289.241	6	29.086.389.472	Investment income
Penghasilan bunga	8.980.825.174	4	27.928.068.899	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(182.759.945.197)	3c	4.439.988.434	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap	741.096.354	3k,13	3.797.211.803	Gain on sale and disposal of property and equipment
Amortisasi goodwill - bersih	(11.451.958.252)	3l,14	(11.451.958.252)	Amortization of goodwill - net
Beban bunga dan keuangan	(367.252.536.716)	37	(202.203.126.628)	Interest expenses and financial charges
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	(142.001.680.062)	48	-	Loss on change in fair value of derivative financial instrument
Lain-lain - bersih	(114.552.095.127)	45a, 50	35.517.407.225	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(775.442.004.585)		(112.886.019.047)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(1.178.492.882.207)		56.841.737.794	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		3s		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	-		-	Current tax
Pajak tangguhan	109.624.878.208	38	(6.496.440.585)	Deferred tax
Jumlah	109.624.878.208		(6.496.440.585)	Total
LABA (RUGI) BERSIH	(1.068.868.003.999)		50.345.297.209	NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(52,82)	3t,41	2,80	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal Disetor/ *Paid-up Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional paid-up capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction Among Entities under Common Control*	Saldo Laba (Defisit)/Retained *Earnings (Deficit)*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
					Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2007		1.958.536.016.000	442.203.024.931	42.245.424.126	-	(852.608.300.573)	1.590.376.164.484	Balance as of January 1, 2007
Pengaruh penyajian kembali sehubungan dengan penggabungan usaha	2	-	1.254.540.742	-	-	(517.015.143)	737.525.599	Effect of the restatement in relation to of Komselindo
Saldo per 1 Januari 2007 - Disajikan kembali		1.958.536.016.000	443.457.565.673	42.245.424.126	-	(853.125.315.716)	1.591.113.690.083	Balance as of January 1, 2007 - As restated
Penerbitan 43.045.567 saham, nilai nominal Rp 100 per saham ke pemegang saham minoritas Komselindo	2	4.304.556.700	(4.304.556.700)	-	-	-	-	The effect of the restatement in relation to merger - Minority interest in net loss of Komselindo
Penerbitan waran		60.746.670.000	93.980.583.406	-	-	-	154.727.253.406	Issuance of warrants
Cadangan umum		-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	50.345.297.209	50.345.297.209	Net income for the period - As restated
Saldo per 31 Desember 2007		2.023.587.242.700	533.133.592.379	42.245.424.126	100.000.000	(802.880.018.507)	1.796.186.240.698	Balance as of December 31, 2007
Saldo per 1 Januari 2008		2.023.587.242.700	533.133.592.379	42.245.424.126	100.000.000	(802.880.023.552)	1.796.186.235.653	Balance as of January 1, 2008
Rugi bersih periode berjalan		-	-	-	-	(1.068.868.003.999)	(1.068.868.003.999)	Net loss for the period
Saldo per 31 Desember 2008		2.023.587.242.700	533.133.592.379	42.245.424.126	100.000.000	(1.871.748.027.551)	727.318.231.654	Balance as December 31, 2008

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2008	2007	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	837.364.252.128	949.015.483.252	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.001.200.776.276)	(645.943.007.721)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari operasi	(163.836.524.148)	303.072.475.531	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	58.626.743.765	6.596.014.882	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	13.347.208.473	55.743.044.075	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(2.634.043.743)	(21.148.176.088)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(349.500.978.202)	(188.639.537.210)	Interest expenses and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(443.997.593.855)	155.623.821.190	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi jangka pendek	1.196.015.871.278	2.762.330.648.451	Redemption from short-term investment
Penurunan (peningkatan) bank yang dibatasi penggunaannya	20.869.423.987	(20.869.423.987)	Decrease (increase) in restricted cash in bank
Hasil bersih penjualan aset tetap	1.114.779.496	10.254.177.453	Net proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	(3.412.311.646)	(1.493.515.020)	Payment for refundable deposits
Pembayaran pajak pertambahan nilai barang moda	(29.400.819.070)	(47.551.830.157)	Payment of value added tax for capital expenditures
Perolehan aset tetap	(266.951.546.501)	(532.844.210.371)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan investasi jangka pendek	(1.261.624.504.641)	(2.858.819.522.148)	Placement in short-term investment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(343.389.107.097)	(688.993.675.779)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) hutang kepada pihak hubungan istimewa - bersih	(10.528.265.182)	4.666.736.710	Proceeds (payment) of accounts payable to related parties - net
Pembayaran atas hutang:			Payment of:
Sewa pembiayaan	(31.577.284.189)	(11.832.235.662)	Financial lease
Pembelian aset tetap	-	(531.274.285.714)	Purchase of property and equipment
Penerimaan dari hutang obligasi - bersih	-	1.571.129.412.665	Proceeds from issuance of bonds - net
Penerimaan dari pelaksanaan waran	-	154.788.000.000	Proceeds from excercise of warrants
Penerimaan dari penjualan waran	-	-	Proceeds from sale of warrants
Pelunasan atas pinjaman jangka panjang	-	(661.500.000.000)	Settlement of long-term loan
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(42.105.549.371)	525.977.627.999	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(829.492.250.323)	(7.392.226.590)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	852.668.943.331	859.881.059.264	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	557.386.915	180.110.657	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	23.734.079.923	852.668.943.331	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap melalui hutang sewa pembiayaan	459.765.543.072	812.598.733.965	Increase in property and equipment through finance lease obligation
Penambahan aset tetap dengan hutang usaha	429.552.077.306	-	Increase in property and equipment through accounts payable
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman	22.101.648.057	35.560.884.118	Increase in property and equipment through capitalization of borrowing cost
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi selisih kurs	33.754.792.676	2.710.195.658	Increase in property and equipment through capitalization of foreign exchange difference
Penambahan nilai aset bersih investasi jangka pendek	29.758.313.384	1.271.414.296	Increase in net asset value of short-term investment

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan sehubungan dengan penerbitan 607.466.700 saham baru Perusahaan dilakukan dengan akta No.181 tanggal 15 Agustus 2007 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. W7.HT.01.10.12408 tanggal 5 September 2007. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 158 tanggal 24 April 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU.52716.AH.01.02 tanggal 19 Agustus 2008.

Pada tanggal 4 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 21/V/PMA/2003 mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Non Penanaman Modal Asing/ Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Menara Kebon Sirih Lt. 18, Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta 10340. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003. Jumlah karyawan tetap dan kontrak Perusahaan masing-masing 839 dan 26 orang pada tahun 2008 dan 796 dan 69 orang pada tahun 2007.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mobile-8 Telecom Tbk (the "Company") was established based on deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003. The Company's Articles of Association has been amended several times. Amendment concerning the issuance of 607,466,700 Company's new shares was made by deed No. 181 dated August 15, 2007 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The change in the Company's Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7.HT.01.10.12408 dated September 5, 2007. Latest amendment has made by deed No. 158 dated April 24, 2008 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, concerning the amendment of the Company's Articles of Association in accordance with the Limited Liability Company Law No. 40 year 2007. Such amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU.52716.AH.01.02 dated Agustus 19, 2008.

On March 4, 2003, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 21/V/PMA/2003 with regard the change of the Company's status from non foreign capital investment/ domestic capital investment company to become a Foreign Capital Investment Company(PMA).

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at the 18th Floor of Menara Kebon Sirih, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340. The Company started its commercial operations on December 8, 2003. It has total permanent and contract employees of 839 and 26 in 2008 and 796 and 69 in 2007, respectively.

Sesuai dengan ketentuan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi dan ruang lingkup kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;

b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, data/*image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;

c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA) khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan 1X EVDO;

d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan atau produk-produk telekomunikasi tersebut;

e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;

f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan atau produk- produk telekomunikasi.

Sebelumnya Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan CDMA 2000 1X EVDO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar melalui Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 TAHUN 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metrosel). Komselindo, Metrosel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No.KP.284 TAHUN 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 TAHUN 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No.82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the Company's objectives and purpose is to conduct business in the area of telecommunication, with the following scope of activities:

a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;

b. Provide multimedia products and related services including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/ image and mobile commercial services;

c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHZ band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and 1X EVDO technology;

d. Trading telecommunication goods, equipments and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipments and/or products;

e. Distribute and sell telecommunication goods, equipments and/or products;

f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipments and/or products.

Previously the Company owned CDMA 2000 1X and CDMA 2000 1X EVDO technology equipments and was granted with Basic Telephony Operating License based on the Minister of Communication Decision Letter No. KP.309 TAHUN 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metrosel). Komselindo, Metrosel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) each were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Minister of Transportation Decision Letter No. KP.284/2003 dated September 5, 2003, (ii) the Minister of Transportation Decision Letter No.KP.282/2003 dated August 27, 2003 and (iii) the Minister of Communication and Information Decree No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metrosel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosel dan Telesera (anak perusahaan) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. PT.102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No.KM.22/PT.102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997 dan (iii) Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KM.81/PT.102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing anak perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (merger) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (anak perusahaan) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Perusahaan dan anak perusahaan dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (merger) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa telepon dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan dan anak perusahaan tidak berlaku lagi.

By acquiring Komselindo, Metrosel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrosel and Telesera were respectively granted with mobile cellular network operating license using the AMPS technology based on (i) the Minister of Tourism, Post and Telecommunication Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) the Minister of Tourism, Post and Telecommunication Decision Letter No. PT.102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No.KM.22/PT.102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) the Minister of Tourism, Post and Telecommunication Decision Letter No. KM.81/PT.102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Letter of the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 dated December 15, 2006 the Government supported the Company's merger plan of Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and its subsidiaries continued to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval upon the changes of the Company's Article of Association with regard to such merger from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with nationwide coverage based on the Decision Letter of the Minister of Communication and Information No.293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007. After granted with the mobile cellular network operating license, then, the mobile telephone cellular operating license and basic telephony service operating license which was previously granted to the Company and its subsidiaries were terminated.

Selain izin tersebut di atas, pada tanggal 7 Desember 2007, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007.

Besides the abovementioned licenses, on December 7, 2007 the Company also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License based on the Decision Letter of the Minister of Communication and Information No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Global Mediacom. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company is part of the Global Mediacom Group. On December 31, 2008 and 2007, the Company's management consisted of the following:

Presiden Komisaris/ Komisaris independen	Agum Gumelar	President Commissioner/ Independent Commissioner
Komisaris	Hary Tanoesoedibjo	Commissioners
	Djoko Leksono Sugiarto	
Komisaris Independen	Mohamad Suleiman Hidayat	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Wityasmoro Sih Handayanto	President Director
Direktur	Anthony Chandra Kartawiria	Directors
	Susanto Sosilo	
	Merza Fachys	

Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp9.421.326.538 dan Rp6.189.442.619.

Total salaries and benefits to commissioners and directors of the Company for year ended December 31, 2008 and 2007 amounting to Rp9,421,326,538 and Rp6,189,442,619, respectively.

Berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 10 Oktober 2006, Komisaris Perusahaan menyetujui pembentukan Komite Audit sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5. Adapun susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the Company's Commissioners Decision dated October 10, 2006, the Commissioners of the Company had approved the establishment of an audit committee which was based on Bapepam-LK's Rule No. IX.1.5. The composition of the Company's audit committee is as follows:

Ketua	Mohamad Suleiman Hidayat	Chairman
Anggota	Profesor Wahjudi Prakarsa	Members
	Andreas Bahana	

b. Penawaran Umum Perdana Saham dan Hutang Obligasi

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No.S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp225 per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

b. Initial Public Offering of Shares and Bonds

On November 15, 2006, the Company obtained an Effective Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp100 par value per share, at an offering price of Rp225 per share. On November 29, 2006, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchanges).

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No.S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Mobile-8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp675 miliar pada tingkat bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012. Pada tanggal 16 Maret 2007, Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Surabaya).

On March 2, 2007, the Company obtained an Effective Notice from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his letter No. S-980/BL/2007 for its public offering of "Mobile-8 Telecom Bond I Year 2007 With Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp675 billion at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Surabaya Stock Exchange).

c. Anak Perusahaan

Pendirian Anak Perusahaan

Pada tanggal 18 Juli 2007, Perusahaan mendirikan Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Belanda dengan modal dasar sebesar EUR90.000 yang terbagi atas 900 lembar saham dengan nilai nominal EUR100 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar EUR18.000 oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Mobile-8 B.V. mempunyai jumlah aset sebesar USD105.044.757 atau setara dengan Rp1.150.240.089.150.

Penawaran Umum Perdana Obligasi Anak Perusahaan

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 B.V. menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar USD100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Bunga Notes terhutang tengah tahunan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September, dimulai sejak 1 Maret 2008. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

c. Subsidiary

Establishment of a Subsidiary

On July 18, 2007, the Company established Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a private limited liability Company under the laws of The Netherlands with authorized capital stock of EUR90,000 which is divided into 900 shares at EUR100 par value per share. Mobile-8 B.V. had issued and paid-up capital of EUR18,000 are owned by the Company.

As of December 31, 2008, Mobile-8 B.V. has total assets of USD105,044,757 or equivalent to Rp1,150,240,089,150.

Initial Bonds Offering of a Subsidiary

On August 15, 2007, Mobile-8 B.V. issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to USD100 million, due on March 1, 2013. Interest of the Notes will be payable semi-annually in arrears on March 1 and September 1 of each year, commencing on March 1, 2008. The Notes were listed at the Singapore Stock Exchange.

2. PENGGABUNGAN USAHA

Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dalam Suratnya No. S-2065/BL/2007 sehubungan dengan penggabungan usaha Komselindo, Metrosel dan Telesera ke dalam Perusahaan.

2. MERGER

On May 2, 2007, the Company obtained an Effective Notice from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his letter No. S-2065/BL/2007 concerning the merger of Komselindo, Metrosel and Telesera into the Company.

Sebelum penggabungan usaha, Perusahaan memiliki 100% saham PT Metro Selular Nusantara (Metrosel) dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), serta 98,57% saham PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo). Penggabungan usaha dilakukan dengan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest), dimana Perusahaan tetap berdiri dan Komselindo, Metrosel serta Telesera bubar demi hukum tanpa melalui proses likuidasi. Penggabungan usaha dinyatakan dalam akta No. 152 dan 153 tanggal 22 Mei 2007 dari Aulia Taufani S.H., pengganti Sutjipto S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta penggabungan usaha, seluruh aktivitas, operasi, kekayaan, izin, kewajiban serta karyawan Komselindo, Metrosel dan Telesera beralih secara hukum kepada Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan hasil penggabungan usaha tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. W7-HT.01.04-7621 tanggal 29 Mei 2007.

Prior to the merger, the Company owned 100% of the shares of PT Metro Selular Nusantara (Metrosel) and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), and 98.57% of the shares of PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo). Accordingly, the merger was accounted for using the pooling of interest method, wherein the Company became the surviving entity and Komselindo, Metrosel and Telesera were legally dissolved without undergoing liquidation. The merger was stated in deed No. 152 and No. 153 dated May 22, 2007 of Aulia Taufani S.H., substitute of Sutjipto S.H., notary in Jakarta. Based on the merger deed, all activities, operations, assets, permits, liabilities and employees of Komselindo, Metrosel and Telesera were legally transferred to the Company. The change of the Articles of Association of the Company as a result of the merger had been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. W7-HT.01.04-7621 dated May 29, 2007.

Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007.

On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007.

Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perushaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the Company's List of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut, tidak ada saham baru yang dikeluarkan untuk Metrosel dan Telesera karena Perusahaan memiliki seluruh saham Metrosel dan Telesera, sedangkan untuk Komselindo, terdapat sebanyak 4.319.692 saham dimiliki oleh pemegang saham minoritas. Sebagai konsekuensi, Perusahaan mengeluarkan saham baru kepada pemegang saham minoritas tersebut dengan menggunakan faktor konversi satu saham Komselindo akan memperoleh 9.964.962 saham Perusahaan. Faktor konversi tersebut didasarkan pada laporan penilaian dari PT Zodiac Perintis Penilai, penilai independen. Dengan penggunaan faktor konversi tersebut, seluruh pemegang saham minoritas Komselindo memperoleh sebanyak 43.045.567 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham, sehingga jumlah modal disetor Perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp1.962.840.572.700.

In relation to this merger, no new shares were issued to Metrosel and Telesera since the Company owned 100% of the shares of these companies. While for Komselindo, there were 4,319,692 shares owned by the minority stockholders, consequently, the Company issued new shares to the minority stockholders, using conversion factor of one Komselindo's share is equivalent to 9,964,962 of the Company's shares. This conversion factor is based on the valuation report of PT Zodiac Perintis Penilai, an independent appraiser. Using this conversion factor, all the minority stockholders of Komselindo received 43,045,567 of the Company's shares, with par value of Rp100 per share, and the Company's paid-up capital increased to Rp1,962,840,572,700.

Setelah penggabungan usaha, komposisi pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

After the merger, the Company's stockholders were as follows:

Pemegang saham/*Name of stockholders*	Jumlah Lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Total paid-up capital*
		%	Rp
PT Global Mediacom Tbk (d/h/*formerly* PT Bimantara Citra Tbk)	11.899.894.294	60,63	1.189.989.429.400
Asia Link B.V.	1.182.053.593	6,02	118.205.359.300
Qualcomm Incorporated	1.013.051.863	5,16	101.305.186.300
PT Centralindo Pancasakti Cellular	716.546.828	3,65	71.654.682.800
PT TDM Aset Manajemen	477.076.670	2,43	47.707.667.000
KT Freetel Co., Ltd., Korea	404.611.912	2,06	40.461.191.200
Public	3.935.170.567	20,05	393.517.056.700
Jumlah/*Total*	19.628.405.727	100,00	1.962.840.572.700

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22, tentang "Akuntansi Penggabungan Usaha" menyatakan bahwa dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan tersebut dan untuk periode perbandingan yang diungkapkan harus dimasukkan dalam laporan keuangan gabungan seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

The Statement of Financial Standard (PSAK) No. 22, "Accounting for Business Combination" stated that in applying the pooling of interest method, the components of the financial statements of the combined Company for the period, during which the business combination occurred and for the periods presented for comparison purposes, must be presented in such a manner as if the companies were combined from the beginning of the earliest period presented.

Jika penggabungan usaha diasumsikan dilaksanakan pada awal tahun 2007, saldo awal hak minoritas Komselindo sebesar Rp1.254.540.742 akan tereliminasi dan dicatat sebagai tambahan modal disetor atas penerbitan saham kepada pemegang saham minoritas Komselindo.

Assuming that the merger happened at the beginning of 2007, the beginning balance of the minority interest of Komselindo amounting to Rp1,254,540,742 will be eliminated and to be recorded under additional paid-up capital for the shares to be issued to minority stockholders of Komselindo.

Perusahaan memiliki 100% saham Metrosel dan Telesera serta 98,57% saham Komselindo dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Perusahaan.

The Company had 100% shares ownership in Metrosel and Telesera, and 98.57% shares ownership in Komselindo and their financial statements had been consolidated into the Company's financial statements.

Seluruh perjanjian signifikan yang dilakukan Telesera, Metrosel dan Komselindo telah dialihkan secara hukum kepada Perusahaan.

All the significant agreements entered into by Telesera, Metrosel and Komselindo were legally transferred to the Company.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan yang disusun sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia namely the Statements of Financial Accounting Standards and Bapepam's Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company made up to December 31 each year. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the Company's interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired is recognized as goodwill.

When the cost of acquisition is less than the Company's interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately.

Sisa selisih lebih setelah pengurangan nilai wajar aset non-moneter tersebut, diakui sebagai goodwill negatif.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil akuisisi anak perusahaan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Selisih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban anak perusahaan dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

c. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan anak perusahaan diluar negeri yang kegiatan usahanya merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama.

The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired, is recognized as negative goodwill.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority’s proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated statements of income.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Difference between the acquisition cost and Company’s interest in subsidiaries assets and liabilities fair value in restructuring transaction of entities under common control is recorded in account “Difference in value of restructuring transaction among entities under common control” and presented as part of equity.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah except the foreign subsidiary. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of the foreign subsididary which is an integral part of the Company’s operations are translated to Indonesian Rupiah using the same procedures.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries);*

2) perusahaan asosiasi;

3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);

2) associated companies;

3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and

5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

e. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan diklasifikasi sebagai kas dan setara kas dan dinyatakan sebesar harga perolehan dan disesuaikan dengan premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

Central Bank Certificate (SBI) with maturities less than three months is classified as cash and cash equivalents and stated at cost and adjusted for the unamortized premium or discount.

g. Investasi

Investasi dalam fund dinyatakan sebesar nilai wajarnya berdasarkan nilai aset bersih. Kenaikan (penurunan) nilai aset bersih disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

g. Investments

Investments in funds are stated at net asset value of the funds. Increase (decrease) in net asset value of fund is reflected in the consolidated statements of income for the year.

h. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

h. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Pada tahun 2008, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 – Revisi 2007 – Aset Tetap. Perusahaan menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Dengan model biaya, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Infrastruktur telekomunikasi		Telecommunication infrastructure
Peralatan telekomunikasi	5, 8, 10,15	Telecommunication equipment
Menara pemancar	8 - 20	Relay towers
Fasilitas dan perangkat listrik	8	Electricity equipment and facility
Bangunan	20	Building
Prasarana	2 - 8	Improvements
Kendaraan	4	Vehicles
Peralatan kantor	4	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai sisa, taksiran masa manfaat, dan metode penyusutan atas aset tetap dievaluasi dan disesuaikan setiap tanggal neraca. Dampak dari revisi tersebut, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan pada tahun berjalan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

k. Property and Equipment - Direct Acquisitions

In 2008, the Company adopted Statements of Financial Accounting Standards 16 – Revised 2007 – Fixed Asset. The Company use the cost model for measuring its fixed assets. Under cost model, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any.

Property and equipment except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The residual values, estimated useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed, and adjusted as appropriate, at each balance sheet date. The effects of any revision are recognized in the income statement when the changes arise.

Land is stated at cost and is not depreciated.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use. Impairment of asset is recognized as loss on impairment of asset which is charged to current operations.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and standards of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the account and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

l. Goodwill

l. Goodwill

Goodwill positif merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban anak perusahaan yang dapat diidentifikasi. Goodwill positif diakui sebagai aset dan diamortisasi secara garis lurus selama 20 tahun. Perusahaan menetapkan masa manfaat goodwill positif berdasarkan manfaat ekonomis yang diperoleh dari akuisisi anak perusahaan yang memiliki izin jaringan telekomunikasi. Dengan akuisisi tersebut, Perusahaan memperoleh manfaat ekonomis sebagai penyelenggara telekomunikasi meliputi seluruh wilayah Indonesia.

Positive goodwill represents the excess of the cost of acquisition over the Company's interest in the fair value of the identifiable assets and liabilities of subsidiary. Positive goodwill is recognized as an assets and amortized on straight-line method over 20 years. The Company determined the useful life of goodwill based on the economic benefits obtained from acquisition of subsidiaries with telecommunication network licenses.

Goodwill negatif merupakan selisih lebih antara bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi dengan biaya perolehan anak perusahaan, setelah pengurangan nilai wajar aset non-moneter yang diperoleh. Goodwill negatif diperlakukan sebagai penghasilan ditangguhkan dan diakui sebagai penghasilan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Negative goodwill represents the excess of the Company's interest in fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition of a subsidiary, after reducing the fair value of non-monetary assets acquired. Negative goodwill is treated as deferred income and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

Perusahaan menelaah nilai tercatat goodwill pada saat terdapat peristiwa atau keadaan yang menunjukkan bahwa nilai goodwill menurun. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban usaha tahun berjalan.

The Company reviews the carrying amount of goodwill whenever events or circumstances indicate that its value is impaired. Impairment loss is recognized as a charge to current operations.

m. Beban Tangguhan

m. Deferred Charges

Biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dicatat sebagai beban tangguhan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan dan tidak melebihi 36 bulan. Tingkat penurunan pelanggan ditelaah secara periodik untuk mencerminkan tingkat penurunan aktual tahun berjalan, dan tambahan penurunan nilai, jika ada, dibebankan pada tahun berjalan.

Direct cost incurred in relation to the subscriber acquisition program is deferred and amortized based on the subscribers churn rate, and not exceeding thirty six months. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscriber for the year, and additional impairment losses, if any, are charged to current operations.

n. Sewa Guna Usaha

Sejak tahun 2007 Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 – Revisi 2007 – Sewa.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan asset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteriaa tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan diakui sebagai aset sebesar nilai wajar aset sewaan pada awal sewa atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan diakui dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian beban keuangan dan bagian pelunasan kewajiban untuk menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan secara langsung ke laba atau rugi, kecuali beban tersebut berkaitan langsung dengan perolehan aset tertentu yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan umum biaya pinjaman. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset tetap (Catatan 2k). Jika terdapat kepastian memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, perkiraan masa penggunaan aset adalah umur manfaat aset tersebut. Jika tidak, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur menfaatnya.

Sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Sewa kontinjen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

n. Leases

Since 2007, the Company adopted Statement of Financial Accounting Standards 30 – Revised 2007 – Leases.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets acquired under finance leases are initially recognized as assets at the fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss, unless they are directly attributable to qualifying assets, in which case they are capitalized in accordance with the general policy on borrowing costs. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

The depreciable amount of a leased asset is allocated to each accounting period during the period of expected use on a systematic basis consistent with the depreciation policy the lessee adopts for depreciable assets that are owned (Note 2k). If there is a reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the period of expected use is the useful life of the asset; otherwise, the asset is depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

Operating leases are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

o. Biaya Emisi Hutang

Biaya emisi hutang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi/hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi/hutang.

o. Debt Issuance Costs

Debt issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds/debt to determine the net proceeds. The difference between the net proceeds and nominal value is amortized using the straight-line method over the term of the bonds/debt.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Issuance Costs of Shares

Share issuance costs are presented as part of additional paid-up capital and are not amortized.

q. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Pada tahun 2006 dan sampai dengan tanggal 31 Mei 2007, Komselindo, yang sebelumnya adalah anak perusahaan, juga memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera).

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Post-Employment Benefits

The Company recognizes defined post-employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to these defined benefit schemes. In 2006 and until May 31, 2007, Komselindo, a former subsidiary, had a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees in addition to the defined post-employment benefits under the Labor Law. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera).

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the Company's defined benefits obligation is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheets represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, as reduced by the fair value of plan assets.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada bulan tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and pulse reload vouchers. Starter packs consists of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer.

Sale of pulse reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenue from postpaid services is recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through the Company's cellular network.

Revenue from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the period.

Revenue from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

u. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan.

u. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are initially measured at fair value on the contract date, and are measured to fair value at subsequent reporting dates.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola resiko yang berkaitan erat dengan mutasi tingkat bunga. Namun demikian, akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Oleh karena itu, keuntungan atau kerugian dari instrument derivatif tersebut diakui pada laporan laba rugi. Perusahaan dan anak perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif ini untuk tujuan spekulasi.

These derivative financial instruments are used to manage exposure to interest rate movement. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standard have not been met. Accordingly, gains or losses on derivative financial instruments are recognized in earnings. The Company and its subsidiary do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif terpisah bila resiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan resiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Derivatives embedded in other financial instruments or other non-financial host contracts are treated as separate derivative when their risk and characteristics are not closely related to those of host contracts and the host contracts are not carried at fair value, with unrealized gain or loss recognized in the consolidated statement of income.

v. Informasi Segmen

v. Segment Information

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segment information is prepared using the accounting principles adopted for preparing and presenting the financial statements. The primary reporting segment information is based on business segment, while the secondary reporting segment information is based on geographical segment.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa, baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait, dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan ekonomi lain.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses also are allocated to those segments.

4. KAS DAN SETARA KAS / 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2008 Rp	2007 Rp	
Kas	918.868.922	974.386.109	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	9.477.007.165	41.025.123.578	Bank Mandiri
Bank Central Asia	7.587.967.411	26.572.433.515	Bank Central Asia
Bank Internasional Indonesia	514.834.759	1.945.150.706	Bank Internasional Indonesia
Bank Permata	349.584.508	825.727.444	Bank Permata
Bank Negara Indonesia	286.890.100	2.270.278.318	Bank Negara Indonesia
Bank Niaga	269.597.885	531.577.229	Bank Niaga
Bank Danamon Indonesia	153.760.102	246.929.252	Bank Danamon Indonesia
Lain-lain	1.517.000	2.005.000	Others
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	1.133.667.297	301.919.357	Standard Chartered Bank
Bank Mandiri	179.415.088	4.132.962.965	Bank Mandiri
Sumitomo Mitsui Bank	98.656.544	79.099.308	Sumitomo Mitsui Bank
Deutsche Bank	75.343.665	107.254.581	Deutsche Bank
Lain-lain	82.340.277	71.981.505	Others
Euro			Euro
Deutsche Bank	145.875.900	245.147.885	Deutsche Bank
Deposito harian			Call deposit
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	-	64.000.000.000	Bank Mandiri
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	400.000.000	400.000.000	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	-	120.000.000.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Niaga	-	50.000.000.000	Bank Niaga
Bank Permata	-	10.000.000.000	Bank Permata
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Permata	-	310.827.000.000	Bank Permata
Deutsche Bank	-	218.109.966.579	Deutsche Bank
Euro			Euro
Deutsche Bank	2.058.753.300	-	Deutsche Bank
Jumlah	23.734.079.923	852.668.943.331	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito harian	-	4,00%	Call deposit
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	6,75%	6,75% - 8,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	4,50% - 8,50%	U.S. Dollar

5. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / 5. RESTRICTED CASH IN BANK

Pada tanggal 31 Desember 2007, akun ini merupakan rekening bank Perusahaan di Deutsche Bank yang dibatasi khusus digunakan untuk pembelian handset.

As of December 31, 2007, this account represents the Company's bank account in Deutsche Bank which is restricted and specifically used for payment for the purchase of handsets.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / 6. SHORT-TERM INVESTMENTS

	2008 Rp	2007 Rp	
PT Bhakti Asset Management	200.647.490.550	66.845.304.675	PT Bhakti Asset Management
TDM Aset Manajemen	87.480.000.000	80.000.000.000	TDM Aset Manajemen
Clariden Leu Ltd.	859.696.983	47.454.099.375	Clariden Leu Ltd.
Lehman Liquidity Fund	-	4.078.661.721	Lehman Liquidity Fund
Jumlah	288.987.187.533	198.378.065.771	Total

Pada tahun 2008 dan 2007, penghasilan investasi masing-masing sebesar Rp32.854.288.241 dan Rp29.086.389.472.

In 2008 and 2007, investment income amounted to Rp32,854,288,241 and Rp29,086,389,472, respectively.

PT Bhakti Asset Management (BAM)

Berdasarkan Kontrak Pengelolaan Dana tanggal 15 Desember 2006, Perusahaan menunjuk BAM, pihak hubungan istimewa, sebagai manajer investasi, untuk mengelola dana milik Perusahaan sesuai dengan arahan investasi Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PT Bhakti Asset Management (BAM)

Based on the Fund Management Contract dated December 15, 2006, the Company had appointed BAM, a related party, as fund manager, to manage the Company's fund in line with the Company's investment policy and prevailing regulations.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2008 Perusahaan melakukan tambahan penyetoran bersih sebesar USD91.848.427 atau setara dengan Rp851.371.502.686 dan Rp254.115.000.000, serta penarikan dana sebesar USD66.598.427 atau setara dengan Rp613.816.802.593 dan Rp339.169.471.613.

For the year ended December 31, 2008, the Company placed additional fund amounting to USD91,848,427 or equivalent to Rp851,371,502,686 and Rp254,115,000,000, and the Company also withdrew its fund amounting to USD66,598,427 or equivalent Rp613,816,802,593 and Rp339,169,471,613.

Pada tanggal 31 Desember 2008, nilai aset bersih dana kelolaan BAM sebesar Rp200.647.490.550.

As of December 31, 2008, the net asset value of fund managed by BAM amounting to Rp200,647,490,550.

TDM Aset Manajemen

Berdasarkan Kontrak Pengelolaan Dana tanggal 14 Desember 2007, Perusahaan menunjuk TDM, sebagai manajer investasi, untuk mengelola dana milik Perusahaan sesuai dengan arahan investasi Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

TDM Aset Manajemen

Based on the Fund Management Contract dated December 14, 2007, the Company had appointed TDM, as fund manager, to manage the Company's fund in line with the Company's investment policy and prevailing regulations.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 Perusahaan tidak melakukan tambahan penyetoran.

For the year ended December 31, 2008, the Company do not placed any additional fund.

Pada tanggal 31 Desember 2008, nilai aset bersih dana kelolaan sebesar Rp87.480.000.000.

As of December 31, 2008, the net asset value of the fund amounting to Rp87,480,000,000.

Clariden Leu Ltd.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008, Perusahaan telah mencairkan dana sebesar USD5.000.000 atau setara dengan Rp46.000.000.000.

Clariden Leu Ltd.

For year ended December 31, 2008, the Company withdrew its fund amounting to USD5,000,000 or equivalent to Rp46,000,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2008, nilai aset bersih investasi sebesar USD78.511 atau ekuivalen Rp859.696.983. Pada bulan Maret 2009, seluruh investasi sementara di Clariden Leu sudah dicairkan.

As of December 31, 2008, the net asset value of the fund amounting to USD78,511 or equivalent to Rp859,696,983. On March 2009, the entire short-term invesment in Clariden Leu has been withdrew.

Lehman Liquidity Fund

Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan telah menempatkan dana sebesar USD45.000.000 pada investasi sementara yang dikelola oleh Lehman Liquidity Fund.

Lehman Liquidity Fund

On June 29, 2007, the Company had placed fund amounting to USD45,000,000 to manage by Lehman Liquidity Fund.

Pada tanggal 31 Desember 2007, nilai aset bersih investasi sebesar USD433.025 atau ekuivalen Rp4.078.661.721. Pada bulan Maret 2008, Perusahaan telah mencairkan seluruh dana yang ditempatkan tersebut.

As of December 31, 2007, the net asset value of the fund amounting to USD433,025 or equivalent to Rp4,078,661,721. On March 2008, the Company withdrew its fund entirely.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2008 Rp	2007 Rp	
a. Berdasarkan langganan			a. By debtors
Pihak hubungan istimewa (Catatan 43a)			Related parties (Note 43a)
Penyedia content	1.903.926.753	731.830.450	Content provider
Agen dan pelanggan	4.141.428	473.368.145	Subscriber and agency
Lain-lain	2.236.919.331	1.000.450.847	Lain-lain
Sub-jumlah	4.144.987.512	2.205.649.442	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Agen dan pelanggan			Subscriber and agency
Pelanggan postpaid	15.464.598.565	11.456.925.554	Postpaid subscriber
PT Selular Prima Sukses Jaya	5.665.429.000	-	PT Selular Prima Sukses Jaya
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	3.616.960.791	3.350.089.022	Others (each below Rp 1 billion)
Sub-jumlah	24.746.988.356	14.807.014.576	Sub-total
Operator dalam negeri			Domestic operator
PT Bakrie Telecom Tbk	-	1.380.655.080	PT Bakrie Telecom Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	345.167.620	541.362.767	Others (each below Rp 1 billion)
Sub-jumlah	345.167.620	1.922.017.847	Sub-total
Operator luar negeri			Overseas operator
SK Telecom Co., Ltd.	1.413.651.209	1.455.295.593	SK Telecom Co., Ltd.
Lain-lain	1.444.653.352	976.657.805	Others
Sub-jumlah	2.858.304.561	2.431.953.398	Sub-total
Jumlah	27.950.460.537	19.160.985.821	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(8.950.704.253)	(3.308.642.253)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	18.999.756.284	15.852.343.568	Total
Bersih	23.144.743.796	18.057.993.010	Net

	2008 Rp	2007 Rp	
b. Berdasarkan Umur (hari)			b. By Age Category (days)
Belum jatuh tempo	16.016.620.006	11.228.106.400	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	695.234.143	1.966.257.335	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.832.785.747	745.500.895	31 - 60 days
61 - 90 hari	821.908.652	836.479.906	61 - 90 days
91 - 120 hari	699.271.403	855.462.792	91 - 120 days
> 120 hari	12.029.628.098	5.734.827.935	More than 120 days
Jumlah	32.095.448.049	21.366.635.263	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(8.950.704.253)	(3.308.642.253)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	23.144.743.796	18.057.993.010	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currencies
Rupiah	29.237.143.488	18.934.681.865	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.858.304.561	2.431.953.398	U.S. Dollar
Jumlah	32.095.448.049	21.366.635.263	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(8.950.704.253)	(3.308.642.253)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	23.144.743.796	18.057.993.010	Net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Saldo awal	3.308.642.253	1.746.624.135	Beginning balance
Penambahan (Catatan 36)	9.619.326.513	4.309.103.258	Additions (Note 36)
Penghapusan	(3.977.264.513)	(2.747.085.140)	Write-off
Saldo akhir	8.950.704.253	3.308.642.253	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, while no allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN / 8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2008 Rp	2007 Rp	
Piutang bunga deposito	1.006.027	1.403.377.402	Deposit's interest receivable
ZTE Corporation	-	4.481.734.025	ZTE Corporation
Lehman Brother Special Financing (Catatan 48)	-	2.818.277.828	Lehman Brother Special Financing (Note 48)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.422.475.778	971.012.445	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	1.423.481.805	9.674.401.700	Total

9. PERSEDIAAN / 9. INVENTORIES

	2008 Rp	2007 Rp	
Telepon genggam dan aksesoris	49.134.258.634	141.188.855.056	Handsets and accessories
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	35.910.191.872	35.505.562.791	Starter packs and vouchers
Jumlah	85.044.450.506	176.694.417.847	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.168.744.260)	(3.168.744.260)	Allowance for decline in value
Jumlah	81.875.706.246	173.525.673.587	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut :

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows :

	2008 Rp	2007 Rp	
Saldo awal tahun	3.168.744.260	979.776.048	Balance at beginning of year
Penambahan	-	2.188.968.212	Addition
Saldo akhir tahun	3.168.744.260	3.168.744.260	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses.

Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIU Indonesia dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebesar Rp111,5 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

As of December 31, 2008, inventories are insured with PT Asuransi AIU Indonesia and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia against fire, theft and other possible risks for Rp111.5 billion. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 10. PREPAID TAXES

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A			Article 28A
2008	8.543.374.172	-	2008
2007	12.282.643.739	12.282.643.739	2007
Pasal 26	4.411.287.397	4.411.287.397	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	55.921.008.275	84.808.930.947	Value added tax - net
Jumlah	81.158.313.583	101.502.862.083	Total

Pada tanggal 28 Agustus 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00044/407/07/054/08 untuk masa pajak tahunan 2007 sebesar Rp57.776.067.796 yang telah diterima Perusahaan pada bulan September 2008. Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut untuk jumlah PPN sebesar Rp1.176.574.767, karena menurut Perusahaan jumlah kelebihan bayar PPN sebesar Rp58.952.642.563. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada keputusan atas keberatan tersebut.

On August 28, 2008, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on Value Added Tax No. 00044/407/07/054/08 for the fiscal year 2007 amounting to Rp57,776,067,796 in which such amount has been received in September 2008. The Company objected on such SKPLB for an amount of Rp1,176,574,767, while according to the Company total overpayment amounting to Rp58,952,642,563. As of the issuance date of the financial statements, the Company has not received the objection decision.

Pada tanggal 17 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No:KEP-1293/WPJ.06/BD.06/2008 tentang keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No.00028/207/05/073/07 tanggal 30 April 2007 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp17.897.451.678 yang sudah dibayar oleh Perusahaan pada bulan Agustus 2007, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada tanggapan atas keberatan tersebut.

On July 17, 2008, the Company received a decision letter No:KEP-1293/WPJ.06/BD.06/2008 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) on the Company's Value Added Tax wherein defending SKPKB No.00028/207/05/073/07 dated April 30, 2007 for the year 2005 amounting to Rp17,897,451,678 which has been paid by the Company on August 2007, while according to the Company is nil. The Company appealed such decision and as of the issuance date of the financial statements, the Company has not received respons on the appeal.

Pada tanggal 5 Pebruari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No:KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 21 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No.00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp1.022.384.685, sementara menurut Perusahaan adalah Rp836.100.935. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada tanggapan atas keberatan tersebut.

On February 5, 2007, the Company received a decision letter No:KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB on the Company's Income Tax article 21 wherein defending SKPKB No.00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for the year 2004 which stated the Company's underpayment amounted to Rp1,022,384,685, while according to the Company amounted to Rp836,100,935. The Company appealed such decision and as of the issuance date of the financial statements, the Company has not received respons on the appeal.

Pada tanggal 5 February 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No:KEP-115/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 23 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No.00004/203/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp1.964.940.401, sementara menurut Perusahaan adalah Rp1.580.431.014. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada tanggapan atas keberatan tersebut.

On February 5, 2007, the Company received a decision letter No:KEP-115/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB on the Company's Income Tax article 23 wherein defending SKPKB No.00004/203/04/073/05 dated December 30, 2005 for the year 2004 which stated the Company's underpayment amounted to Rp1,964,940,401, while according to the Company amounted to Rp1,580,431,014. The Company appealed to the such decision and as of the issuance date of the financial statements, the Company not already received such respons.

Pada tanggal 5 February 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No:KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No.00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp4.411.287.397 yang sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada tanggapan atas keberatan tersebut.

On February 5, 2007, the Company received a decision letter No:KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB on the Company's Income Tax article 26 wherein defending SKPKB No.00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for the year 2004 which stated the Company's underpayment amounted to Rp4,411,287,397 which has been compensated against overpayment of Value Added Tax for fiscal year 2004, while according to the Company is nil. The Company appealed to the such decision and as of the issuance date of the financial statements, the Company not already received such respons.

Pada tanggal 16 Januari 2006, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Surat Keberatan Perusahaan yang menyatakan Perusahaan kurang bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Januari hingga Juni 2004 sebesar Rp7.397.617.746 dan sisanya sebesar Rp939.572.600 dikembalikan pada bulan Pebruari 2006. Sehubungan dengan Keputusan Keberatan tersebut, pada tanggal 13 Maret 2006 Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 16 Nopember 2006, Perusahaan telah menerima keputusan pengadilan pajak yang mengabulkan permohonan banding Perusahaan sebesar Rp6.724.318.701 (termasuk bunga sebesar Rp2.180.860.119). Pada tanggal 26 Januari 2007, Perusahaan telah menerima pengembalian bersih sebesar Rp6.596.014.882 setelah dikurangi beban bunga sebesar Rp128.303.819.

On January 16, 2006, the Company received a decision letter from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on Value Added Tax Assessment for the period of January to June 2004 amounting to Rp7,397,617,746 wherein the remaining balance of Rp939,572,600 was refunded in February 2006. In relation to such decision on March 13, 2006, the Company filed an appeal to the Tax Court. On November 16, 2006, the Company received a decision from the tax court which favored the Company's appeal amounting to Rp6,724,318,701 (including interest of Rp2,180,860,119). On January 26, 2007, the Company received the tax refund amounting to Rp6,596,014,882 after deducting the interest expense of Rp128,303,819.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID EXPENSES

	2008 Rp	2007 Rp	
Sewa	113.733.260.865	57.553.303.637	Rental
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 45c)	55.116.153.696	24.960.951.947	Radio frequency spectrum usage charge (Note 45c)
Asuransi	1.319.601.066	2.000.510.408	Insurance
Transportasi	1.060.745.310	3.148.552.031	Transportation
Lain-lain	5.631.897.206	2.119.411.424	Others
Jumlah	176.861.658.143	89.782.729.447	Total

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

Akun ini terdiri dari uang muka atas perluasan jaringan, perjalanan dinas dan biaya operasional.

This account consists of advances for network expansion, business travel and operational expenses.

13. ASET TETAP / 13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2008	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2008	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	27.997.377.510	3.031.731.707	-	-	31.029.109.217	Land
Infrastruktur telekomunikasi	2.576.943.699.421	331.437.628.079	431.584.658.991	288.829.078.806	2.765.625.747.315	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	24.306.665.807	1.222.350.000	6.649.119.544	1.369.164.711	20.249.060.974	Building and improvements
Kendaraan	3.896.856.157	-	1.829.916.309	-	2.066.939.848	Vehicles
Peralatan kantor	106.603.740.343	13.066.645.552	19.384.965.137	11.707.271.939	111.992.692.697	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	170.166.528.726	203.031.252.949	7.629.618.334	7.444.229.441	373.012.392.782	Other supporting equipment
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	308.241.173.311	186.780.285.541	-	(290.198.243.517)	204.823.215.335	Telecommunication infrastructure
Peralatan kantor	13.612.070.429	5.838.972.034	-	(11.707.271.939)	7.743.770.524	Office equiment
Peralatan penunjang lainnya	17.099.384.100	7.951.112.458	-	(7.444.229.441)	17.606.267.117	Other supporting equipment
Aset sewa guna usaha :						Leased asset:
Infrastruktur telekomunikasi	812.598.733.966	459.765.543.072	-	-	1.272.364.277.038	Telecommunication infrastructure
Jumlah	4.061.466.229.770	1.212.125.521.392	467.078.278.315	-	4.806.513.472.847	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						Accumulated depreciation and impairment loss:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	1.239.733.371.789	127.802.121.054	431.584.658.856	-	935.950.833.987	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	16.657.781.002	573.397.170	6.649.119.529	-	10.582.058.643	Building and improvements
Kendaraan	1.766.387.975	827.139.003	1.557.103.804	-	1.036.423.174	Vehicles
Peralatan kantor	75.885.575.222	13.566.554.394	19.340.110.811	-	70.112.018.805	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	60.228.911.829	35.791.409.086	7.573.602.173	-	88.446.718.742	Other supporting equipment
Aset sewa guna usaha :						Leased asset:
Infrastruktur telekomunikasi	16.710.684.504	69.742.565.991	-	-	86.453.250.495	Telecommunication infrastructure
Jumlah	1.410.982.712.321	248.303.186.698	466.704.595.173	-	1.192.581.303.846	Total
Jumlah Tercatat	2.650.483.517.449				3.613.932.169.001	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1*, 2007	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31*, 2007	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Acquisition costs:
Tanah	18.387.716.707	9.849.560.803	239.900.000	-	27.997.377.510	Land
Infrastruktur telekomunikasi	2.272.266.195.621	8.263.280.891	11.775.880.991	308.190.103.900	2.576.943.699.421	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	21.580.219.337	2.396.008.930	34.529.300	364.966.840	24.306.665.807	Building and improvements
Kendaraan	2.563.374.670	1.703.800.000	370.318.513	-	3.896.856.157	Vehicles
Peralatan kantor	91.299.663.029	7.931.237.362	1.045.938.545	8.418.778.497	106.603.740.343	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	129.817.254.368	4.170.738.674	188.000.000	36.366.535.684	170.166.528.726	Other supporting equipment
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Bangunan dan prasarana	-	364.966.840	-	(364.966.840)	-	Building and improvements
Infrastruktur telekomunikasi	124.676.339.064	491.754.938.147	-	(308.190.103.900)	308.241.173.311	Telecommunication infrastructure
Peralatan kantor	5.239.174.828	16.791.674.098	-	(8.418.778.497)	13.612.070.429	Office equiment
Peralatan penunjang lainnya	30.997.226.698	22.468.693.086	-	(36.366.535.684)	17.099.384.100	Other supporting equipment
Aset sewa guna usaha:						Leased asset:
Infrastruktur telekomunikasi	-	812.598.733.967	-	-	812.598.733.967	Telecommunication infrastructure
Jumlah	2.696.827.164.322	1.378.293.632.797	13.654.567.349	-	4.061.466.229.770	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						Accumulated depreciation and impairment loss:
Infrastruktur telekomunikasi	1.122.174.154.055	123.248.726.528	5.689.508.794	-	1.239.733.371.789	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	15.885.079.202	790.829.682	18.127.882	-	16.657.781.002	Building and improvements
Kendaraan	1.884.555.783	252.150.665	370.318.473	-	1.766.387.975	Vehicles
Peralatan kantor	64.101.166.766	12.830.346.670	1.045.938.214	-	75.885.575.222	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	40.366.109.554	19.936.510.611	73.708.336	-	60.228.911.829	Other supporting equipment
Aset sewa guna usaha:						Leased asset:
Infrastruktur telekomunikasi	-	16.710.684.502	-	-	16.710.684.502	Telecommunication infrastructure
Jumlah	1.244.411.065.360	173.769.248.660	7.197.601.699	-	1.410.982.712.321	Total
Jumlah Tercatat	1.452.416.098.962				2.650.483.517.449	Net Book Value

Pengurangan aset tetap berasal dari penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The deductions in property and equipment due to sale and disposal are as follows:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Harga perolehan	467.078.278.315	13.654.567.349	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(466.704.595.173)	(7.197.601.699)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	373.683.142	6.456.965.650	Net book value
Harga jual	1.114.779.496	15.835.766.788	Sales price
Keuntungan penjualan dan pelepasan aset tetap	741.096.354	9.378.801.138	Gain on sale and disposal of property and equipment
Biaya sehubungan dengan penjualan aset menara	-	(5.581.589.335)	Cost related to sale of tower assets
Keuntungan penjualan dan pelepasan aset tetap - bersih	741.096.354	3.797.211.803	Gain on sale and disposal of property and equipment - net

Beban penyusutan adalah sebesar Rp248.303.186.698 dan Rp173.769.248.660 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007 (Catatan 32).

Depreciation expense amounted to Rp248,303,186,698 and Rp173,769,248,660 for each of years ended December 31, 2008 and 2007, respectively (Note 32).

Beban bunga dan beban keuangan lain yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp57.294.540.388 dan Rp35.560.884.118 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007. Kerugian kurs mata uang asing-bersih yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp33.754.792.676 dan Rp2.710.195.658 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007.

Interest and other financial charges capitalized to construction in progress amounted to Rp57,294,540,388 and Rp35,560,884,118 for year ended December 31, 2008 and 2007, respectively. The Company capitalized net loss on foreign exchange to construction in progress amounting to Rp33,754,792,676 and Rp2,710,195,658 for year ended December 31, 2008 and 2007, respectively.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Medan, Banda Aceh, Padang, Ujung Pandang, Palu, Kendari, Manado, Bali, Jambi, Palembang, Lampung, Mataram, Balikpapan, Banjarmasin dan Pontianak seluruhnya seluas 75.823 m^2 dengan hak guna bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dengan jangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2031 dan tanah seluas 660 m^2 masih dalam proses sertifikasi. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns several pieces of land located in Jakarta, West Java, Central Java, East Java, Medan, Banda Aceh, Padang, Ujung Pandang, Palu, Kendari, Manado, Bali, Jambi, Palembang, Lampung, Mataram, Balikpapan, Banjarmasin dan Pontianak measuring 75,823 square meters with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Company with term of 20 to 30 years and will expire between 2014 to 2031 and land measuring 660 square meters is still in process of certification. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset dalam penyelesaian merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2009.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for the expansion of the Company which is estimated to be completed in 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2008, aset tetap infrastruktur telekomunikasi telah diasuransikan kepada PT Asuransi Export Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Mitsui Sumitomo terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD213.594.324, sedangkan aset tetap lainnya, kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIU Indonesia dan PT Citra International Underwriters dengan jumlah pertanggungan sebesar USD330.534 dan Rp4.344.585.086. Perusahaan juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Zurich Insurance Indonesia terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan USD5.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2008, the Company's telecommunication infrastructure were insured with PT Asuransi Export Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Mitsui Sumitomo against fire, theft and other possible risks with total coverage of USD213,594,324, while other property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi AIU Indonesia and PT Citra International Underwriters with total coverage of USD330,534 and Rp4,344,585,086. The Company also covered its tower assets against public liability risk with PT Zurich Insurance Indonesia for a total of USD5,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2008, sebagian infrastruktur telekomunikasi dijadikan jaminan atas obligasi I (Catatan 25).

As of December 31, 2008, part of the Company's telecommunication infrastructure were used as collateral for the Company's Bond I (Note 25).

14. GOODWILL

Akun ini merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrosel dan Telesera dan goodwill negatif yang berasal dari akuisisi Komselindo. Masing-masing perusahaan merupakan pemegang izin penyelenggaraan jasa bergerak selular. Dengan akuisisi ini, Perusahaan memperoleh manfaat ekonomis sebagai penyelenggara telekomunikasi yang meliputi seluruh wilayah Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2007, Metrosel, Telesera dan Komselindo telah dilebur ke dalam Perusahaan. Oleh karena itu, goodwill positif dan goodwill negatif dari akuisisi perusahaan tersebut digabungkan sebagai berikut :

14. GOODWILL

This account represents positive goodwill arising from the acquisitions of Metrosel and Telesera, and negative goodwill from the acquisition of Komselindo. Each company held the license to provide mobile cellular network services. By acquiring these companies, the Company obtains economic benefits as a nationwide telecommunication services provider. Furthermore in 2007, Metrosel, Telesera and Komselindo had been merged into the Company, and therefore, positive goodwill and negative goodwill arising from the acquisitions of the companies were combined as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Jumlah bruto	264.984.073.565	264.984.073.565	Gross amount
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	75.167.741.327	63.715.783.075	Beginning of year
Amortisasi	11.451.958.252	11.451.958.252	Amortization
Akhir tahun	86.619.699.579	75.167.741.327	Ending of year
Jumlah tercatat	178.364.373.986	189.816.332.238	Carrying amount

Amortisasi goodwill bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp11.451.958.252.

Net amortization of goodwill for each of year ended December 31, 2008 and 2007 amounting to Rp11.451.958.252, respectively.

15. BEBAN TANGGUHAN - BERSIH

Akun ini merupakan biaya subsidi ditangguhkan dalam rangka program perolehan pelanggan sebagai berikut:

15. DEFERRED CHARGES - NET

This account represents deferred charges incurred in relation to subscribers acquisition programs as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Program frensip	204.703.678.401	204.703.678.401	Frensip program
Program stylo	10.776.055.179	10.776.055.179	Stylo program
Program slimo	8.472.703.800	8.472.703.800	Slimo program
Jumlah	223.952.437.380	223.952.437.380	Total
Akumulasi amortisasi	(218.018.738.907)	(147.046.840.508)	Accumulated amortization
Jumlah tercatat	5.933.698.473	76.905.596.872	Carrying amount

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp70.971.984.620 dan Rp56.016.041.351 (Catatan 32).

Amortization expense for years ended December 31, 2008 and 2007 amounted to Rp70,971,984,620 and Rp56,016,041,351, respectively (Note 32).

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / 16. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2008 Rp	2007 Rp	
Perangkat lunak (Catatan 43c)	6.292.544.443	3.235.142.282	Software (Note 43c)
Uang jaminan sewa ruang	4.155.658.786	4.030.598.343	Rental deposits
Lain-lain	643.493.328	2.572.634.654	Others
Jumlah	11.091.696.557	9.838.375.279	Total

17. HUTANG USAHA / 17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2008 Rp	2007 Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak hubungan istimewa (Catatan 43a)			Related parties (Note 43a)
PT Freekoms Indonesia	2.180.121.754	1.102.355.650	PT Freekoms Indonesia
PT Flash Mobile	644.593.206	-	PT Flash Mobile
PT Infokom Elektrindo	265.159.828	360.846.351	PT Infokom Elektrindo
Qualcomm Inc.	157.691.717	-	Qualcomm Inc.
Sub-jumlah	3.247.566.505	1.463.202.001	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Operator dalam negeri			Domestic operators
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	26.131.926.538	12.840.712.958	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Indosat Tbk	5.195.207.316	6.693.720.124	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	2.746.976.754	4.159.942.110	PT Telekomunikasi Selular
PT Excelcomindo Pratama Tbk	1.226.297.488	1.296.625.808	PT Excelcomindo Pratama Tbk
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	660.735.307	1.483.392.717	Others (below Rp 1 billion)
Sub-jumlah	35.961.143.403	26.474.393.717	Sub-total
Kontraktor dan pemasok			Contractors and suppliers
Samsung Electronics Co., Ltd	180.275.416.848	-	Samsung Electronics Co., Ltd
Huawei Technologies, Co., Ltd	121.546.116.900	-	Huawei Technologies, Co., Ltd
PT Samsung Telecommunication Indonesia	116.558.902.812	1.072.155.860	PT Samsung Telecommunication Indonesia
PT. Huawei Tech. Investment	36.152.352.400	-	PT. Huawei Tech. Investment
ZTE Corporation	23.159.250.000	-	ZTE Corporation
PT Mora Telematika Indonesia	21.351.553.456	6.249.474.993	PT Mora Telematika Indonesia
PT NEC Indonesia	8.434.376.689	-	PT NEC Indonesia
PT Maxima Cipta Integrasi	1.635.898.187	-	PT Maxima Cipta Integrasi
PT Interindo Internusa	1.314.038.521	-	PT Interindo Internusa
PT Dawamiba Engineering	1.074.296.176	1.057.953.676	PT Dawamiba Engineering
PT Telehouse Engineering	495.000.000	1.295.224.000	PT Telehouse Engineering
PT Baktisemangat Purnawirawan	379.830.000	1.045.463.173	PT Baktisemangat Purnawirawan
PT Youngwoo Indonesia	251.972.327	1.078.675.301	PT Youngwoo Indonesia
Gemalto Pte, Ltd	153.546.375	7.991.251.582	Gemalto Pte, Ltd
PT Starion Berlian Indonesia	-	3.628.473.200	PT Starion Berlian Indonesia
Comverse Inc.	-	3.179.063.204	Comverse Inc.
PT Indonesia Media Exchange	-	2.908.433.847	PT Indonesia Media Exchange
PT Prosys Bangun Persada	-	1.270.984.875	PT Prosys Bangun Persada
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	23.579.083.982	11.708.450.302	Others (each below Rp 1 billion)
Sub-jumlah	536.361.634.672	42.485.604.013	Sub-total

	2008 Rp	2007 Rp	
Penyedia content (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	3.680.067.551	3.146.903.115	Content providers (each below Rp 1 billion)
Jumlah pihak ketiga	576.002.845.626	72.106.900.844	Total third parties
Jumlah Hutang Usaha	579.250.412.130	73.570.102.845	Total trade accounts payable
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Dollar Amerika Serikat	469.356.972.252	18.017.125.376	U.S. Dollar
Rupiah	109.893.439.879	55.552.977.469	Rupiah
Jumlah	579.250.412.130	73.570.102.845	Total

18. HUTANG LAIN-LAIN / 18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	2008 Rp	2007 Rp	
Lehman Brothers Special Financing (Catatan 48)	142.001.680.062	-	Lehman Brothers Special Financing (Note 48)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	1.860.081.339	1.599.422.369	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.
PT Cipta Reksa Pitama	1.246.764.387	540.371.746	PT Cipta Reksa Pitama
PT Azec Indonesia Management Services	1.053.886.536	443.944.032	PT Azec Indonesia Management Services
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Catatan 23)	-	2.960.000.000	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Note 23)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	14.240.285.446	9.874.039.882	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	160.402.697.770	15.417.778.029	Total

19. HUTANG PAJAK / 19. TAXES PAYABLE

	2008 Rp	2007 Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	7.985.585.747	3.506.548.329	Article 21
Pasal 23	11.271.640.771	2.734.598.535	Article 23
Pasal 26	3.845.743.281	970.667.627	Article 26
Total	23.102.969.799	7.211.814.491	Total

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 20. ACCRUED EXPENSES

	2008 Rp	2007 Rp	
Pihak hubungan istimewa (Catatan 43b)			Related parties (Note 43b)
Biaya operasional	17.796.707.461	7.597.256.186	Operating expenses
Sewa	1.145.518.669	278.226.845	Rental
Sub-jumlah	18.942.226.130	7.875.483.031	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Bunga	89.001.680.982	48.053.778.851	Interest
Biaya operasional	70.918.241.780	24.096.042.443	Operating expenses
Penggunaan frekuensi (Catatan 45c)	67.064.237.347	12.545.658.297	Frequency usage charges (Note 45c)
Sewa	10.383.365.651	5.573.634.643	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 45a)	2.140.025.843	570.692.705	Repairs and maintenance (Note 45a)
Lain-lain	3.472.375.654	2.084.903.903	Others
Sub-jumlah	242.979.927.257	92.924.710.842	Sub-total
Jumlah	261.922.153.387	100.800.193.873	Total

21. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / 21. UNEARNED REVENUE

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum melewati masa berlakunya.

This account represents revenue from preloaded voucher sales that had not been used with unexpired stored values.

22. UANG JAMINAN PELANGGAN / 22. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2008 Rp	2007 Rp	
Pembelian voucher	10.190.796.558	12.809.308.204	Vouchers
Sewa fasilitas telekomunikasi (Catatan 45e)	3.099.600.000	3.893.400.000	Telecommunication facility usage (Note 45e)
Jumlah	13.290.396.558	16.702.708.204	Total

23. HUTANG KEPADA PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA / 23. ACCOUNTS PAYABLE TO RELATED PARTIES

	2008 Rp	2007 Rp	
PT Infokom Elektrindo	2.169.808.790	177.750.162	PT Infokom Elektrindo
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.657.440.000	14.452.565.600	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Usaha Gedung Bimantara	1.431.275.000	513.395.000	PT Usaha Gedung Bimantara
PT Global Mediacom Tbk	1.343.282.084	1.016.634.059	PT Global Mediacom Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	575.996.038	401.677.273	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	7.177.801.912	16.562.022.094	Total

Hutang kepada PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) dan PT Global Infromasi Bermutu (Global TV) berasal dari pemasangan iklan.

Payable to PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) , PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) dan PT Global Infromasi Bermutu (Global TV) represents the Company's payable for advertising expenses.

Selain itu, hutang kepada TPI merupakan hutang atas pemasangan iklan dan hutang Metrosel atas pemasangan iklan Telkom sebagai kompensasi hutang Metrosel ke Telkom. Pada tanggal 22 Agustus 2007, dilakukan kesepakatan penyelesaian hutang ini dimana Perusahaan akan melakukan pembayaran langsung ke Telkom.

Payable to TPI also represents the Company's payable for advertising expenses and Metrosel's payable for advertising services rendered for Telkom to compensate Metrosel's payable to Telkom. On August 22, 2007, there was an agreement on payable settlement wherein the Company will directly pay to Telkom.

Hutang kepada PT Usaha Gedung Bimantara dan PT Global Mediacom Tbk merupakan hutang atas sewa ruangan kantor dan galeri.

Payable to PT Usaha Gedung Bimantara and PT Global Mediacom Tbk represents the Company's payable for warehouse and gallery rentals.

Hutang kepada PT Infokom Elektrindo merupakan hutang atas berlangganan jasa internet.

Payable to PT Infokom Elektrindo represents the Company's payable for internet services.

Hutang lain-lain kepada pihak hubungan istimewa merupakan hutang atas pemasangan iklan kepada PT Global Informasi Bermutu, PT Media Nusantara Informasi dan PT MNI Global.

Other payable to related parties represents the Company's payable for advertising expenses to PT Global Informasi Bermutu, PT Media Nusantara Informasi and PT MNI Global.

24. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Berdasarkan perjanjian tanggal 21 Desember 2002 yang terakhir diubah tanggal 7 Juli 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Samsung Corporation (SC) dengan nilai pinjaman maksimum sebesar USD102 juta, dalam rangka pengadaan peralatan CDMA 2000 1X Celullar Network melalui Supply Agreement (Catatan 45a).

Pinjaman ini dibayar kembali dalam 7 (tujuh) kali angsuran selama 3,5 tahun dimulai sejak Nopember 2005 dengan tingkat bunga sebesar (a) 1,25% per tahun diatas tingkat bunga pinjaman Export-Import Bank of Korea untuk saldo pinjaman sebelum tanggal penyelesaian 13 Juli 2005 dan; (b) 1% diatas *Commercial Interest Reference Rate* terakhir dikeluarkan oleh *Organization For Economic Corporation and Development* untuk saldo pinjaman setelah tanggal *Settlement Date*. Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu sesuai dengan perjanjian.

24. LIABILITY FOR PURCHASE OF EQUIPMENT

Based on agreement dated December 21, 2002 as lastly amended on July 7, 2005, the Company entered into a Credit Agreement with Samsung Corporation (SC), with a maximum credit limit of USD102 million to finance the purchase of the CDMA 2000 1X Cellular Network Equipment under the Supply Agreement (Note 45a).

The liability was payable in seven (7) equal installments for three and a half (3.5) years commencing in November 2005 and carried interest at (a) 1.25% per annum over Export-Import Bank of Korea Prime Lending Rate for the outstanding balance before Settlement Date of July 13, 2005 and; (b) 1% over the latest Commercial Interest Reference Rate published by the Organization for Economic Corporation and Development for the outstanding balance after Settlement Date. The Company was required to fulfill certain general and financial covenants in accordance to the agreement.

Pada tanggal 16 Maret 2007, Perusahaan melakukan pelunasan lebih awal atas seluruh hutang sebesar USD58.285.714 atau ekuivalen Rp531.274.285.662 beserta bunga sebesar USD1.391.862,86 atau ekuivalen Rp12.686.829.969. Perusahaan juga dikenakan denda sebesar USD291.428,28 atau ekuivalen Rp2.656.371.415. Sehubungan dengan pelunasan hutang tersebut, Perusahaan memperoleh surat pernyataan dari SC tanggal 20 Maret 2007, yang telah membebaskan seluruh jaminan di dalam perjanjian.

On March 16, 2007, the Company made an early repayment of all its liability amounting to USD58,285,714 or equivalent to Rp531,274,285,662 and interest amounting to USD1,391,862.86 or equivalent to Rp12,686,829,969. The Company was also charged with penalty amounting to USD291,428.28 or equivalent to Rp2,656,371,415. In relation with the settlement of loan, the Company obtained statement letter from SC dated March 20, 2007, which released the collaterals under the agreement.

25. HUTANG OBLIGASI / 25. BONDS PAYABLE

	2008 Rp	2007 Rp	
Obligasi - Rupiah	675.000.000.000	675.000.000.000	Bonds - Rupiah
Guaranteed senior notes - USD 100 juta	1.095.000.000.000	941.900.000.000	Guaranteed senior notes - USD 100 million
Jumlah	1.770.000.000.000	1.616.900.000.000	Total
Biaya emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi	(36.986.829.814)	(45.770.587.335)	Unamortized bonds issuance cost
Bersih	1.733.013.170.186	1.571.129.412.665	Net

Obligasi – Rupiah

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp675 miliar. Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Pebruari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh hutang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation (Catatan 24) dan modal kerja.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi,

Bonds – Rupiah

The Company obtained an Effective Notice from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I (the Bonds) of Rp675 billion. In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk acting as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued and unpaid interest under the Company's liability for purchase of property and equipment to Samsung Corporation (Note 24) and for working capital.

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment will be on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back a portion or the entire bonds prior to the maturity date of bond settlement, with a condition that the buy back is conducted after the first anniversary of

dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007), dan Perusahaan memiliki hak untuk mempertimbangkan obligasi yang dibeli kembali sebagai obligasi treasury yang akan dijual setelah itu, atau sebagai pelunasan atau penebusan obligasi.

the bonds issuance (March 15, 2007), and the Company has the right to consider the Bonds buy-back as a treasury bonds which will be sold afterwards, or as a settlement or redemption of the Bonds.

Pada saat penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Obligasi (Pefindo) yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar (Catatan 13) apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130% dari seluruh jumlah pokok obligasi.

At issuance of the bonds, The Company obtained a bond rating of BBB+ (Stable Outlook) based on report dated May 21, 2008 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). The bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipments amounting to 110% of the total outstanding bonds principal (Note 13) if the bond rating is idBBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Pada laporan terakhir tertanggal 18 Maret 2009 Pefindo melakukan revisi terhadap peringkat obligasi tersebut menjadi idD (*Default*)

On its latest report, dated March 18, 2009, Pefindo revised such bond rating to idD (Default).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions. On March 16, 2007, the bonds were listed at the Indonesia Stock Exchange (Formerly Surabaya Stock Exchange).

Biaya yang berhubungan dengan penerbitan obligasi sebesar Rp11.225.194.490 dicatat sebagai biaya emisi pinjaman dan diamortisasi selama periode pinjaman. Biaya emisi pinjaman belum diamortisasi dicatat sebagai pengurang pinjaman.

The costs incurred in relation to the issuance of the bonds amounting to Rp11,225,194,490 were recorded as debt issuance cost and amortized over the term of the bonds. Unamortized debt issuance cost is deducted from the face value of the bonds.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum membayar bunga obligasi yang jatuh tempo tanggal 15 Maret 2009 (untuk periode 15 Desember 2008 – 15 Maret 2009) sebesar Rp20.882.812.500.

As of the issuance date of the financial statements, the Company has not paid the interest due on March 15, 2009 (for the period December 15, 2008 – March 15, 2009) amounted to Rp20,882,812,500.

Guaranteed Senior Notes – USD100 juta

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), anak Perusahaan, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar USD100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Guaranteed Senior Notes – USD100 million

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V (Mobile-8 B.V.), a subsidiary, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to USD100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed on the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

In relation to the issuance of the Notes, DB Trustees (Hong Kong) Limited acting as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notesnya, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 month period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to, the redemption date.

Selain itu, setiap saat saja sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregrat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. (Catatan 27) dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued and unpaid interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. (Note 27) and the balance for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V., dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam US Dollar yang diberikan oleh Mobile-8 kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in US Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dari Standard & Poor's Rating Group (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc, dan "B2" dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's).

Pada laporan terakhir tertanggal 2 Desember 2008, Standard & Poor's melakukan revisi terhadap peringkat Notes tersebut menjadi "D". Sedangkan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut sejak 20 Pebruari 2009.

Biaya yang berhubungan dengan penerbitan Notes sebesar Rp40.603.730.631, dicatat sebagai biaya emisi pinjaman dan diamortisasi selama periode pinjaman. Biaya emisi pinjaman belum diamortisasi dicatat sebagai pengurang pinjaman.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum membayar bunga obligasi yang jatuh tempo tanggal 1 Maret 2009 (untuk periode 1 September 2008 – 1 Maret 2009) sebesar USD5.625.000 atau ekuivalen Rp61.593.750.000.

At the issuance, the Notes have been rated "B" by Standard & Poor's Rating Group (Standard & Poor's), a division at McGraw-Hill Companies, Inc. and "B2" by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's).

On its latest report, December 2, 2008, Standard & Poor's has downgraded its rating to 'D" on December 2nd 2008 while dan Moody's has withdrawn its rating as per February 20, 2009.

The costs incurred in relation to the issuance of the Notes amounting to Rp40,603,730,631, were recorded as debt issuance cost and amortized over the term of the bonds. Unamortized debt issuance costs are deducted from the face value of the bonds.

As of the issuance date of the financial statements, the Company has not paid the interest due on March 1, 2009 (for the period September 1, 2008 – March 1, 2009) amounted to USD5.625.000 or equivalent Rp61,593,750,000.

26. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 – 12 tahun. Perusahaan mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Transaksi ini diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan karena secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan menara pemancar tersebut beralih kepada Perusahaan. Kewajiban Perusahaan atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak pemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

26. FINANCE LEASE LIABILITIES

The Company entered into lease agreements with several tower providers (lessor) with lease terms of 11 to 12 years. The Company has options to extend for further 10 years. The leases were classified as finance leases since substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the towers were transferred to the Company. The Company's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The total of future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Future minimum lease payments*		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Present value of future minimum lease payments*		
	2008	2007	2008	2007	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tidak lebih dari 1 tahun	273.246.426.482	218.044.133.042	60.783.204.986	25.174.443.320	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	1.321.258.756.534	843.743.211.422	431.409.344.195	233.240.731.438	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.028.210.749.681	807.535.121.955	737.604.579.267	542.351.323.546	Later than 5 years
Jumlah	2.622.715.932.697	1.869.322.466.419	1.229.797.128.448	800.766.498.304	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(1.392.932.178.716)	(1.068.555.968.115)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	1.229.783.753.981	800.766.498.304	1.229.797.128.448	800.766.498.304	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai					Presented as
Kewajiban lancar			60.783.204.986	25.174.443.320	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar			1.169.013.923.462	775.592.054.984	Noncurrent liabilities
Jumlah			1.229.797.128.448	800.766.498.304	Total

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pada tanggal 20 September 2006, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Lehman Commercial Papers Inc. (LCPI), sebagai pengatur dan kreditur pertama, sebesar USD70 juta, yang telah diamandemen pada tanggal 29 Nopember 2006. Fasilitas pinjaman ini dapat ditarik sekaligus pada tanggal penggunaaan dana (utilisasi), dan dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar USD LIBOR ditambah 6% dengan periode bunga tiga bulanan. Pelunasan pinjaman dilakukan dalam satu kali pembayaran dimana batas waktu pelunasan adalah paling lama 36 bulan setelah tanggal utilisasi.

Pada tanggal 5 Desember 2006, Perusahaan telah merealisasi fasilitas pinjaman dari LCPI sebesar USD70 juta. Sebagian dana dari pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh wesel bayar sebesar Rp130,5 miliar dan USD27.155.931 dan biaya bunga wesel bayar sebesar Rp271.875.000 dan USD29.062. Sehubungan dengan fasilitas ini, Perusahaan membayar arrangement fee dan biaya legal sebesar USD2,2 juta yang dicatat sebagai biaya pinjaman dan diamortisasi selama periode pinjaman.

Pada tanggal 20 Agustus 2007, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman sebesar USD70 juta dan bunga sebesar USD1,6 juta atau ekuivalen Rp676.879.010.868 dan mencatat beban keuangan sebesar Rp15.138.750.001 atas pelunasan pinjaman lebih awal tersebut.

27. LONG-TERM LOAN

On September 20, 2006, the Company obtained a Loan Facility from Lehman Commercial Papers Inc. (LCPI) as the Arranger and Original Lender of USD70 million which was amended and restated on November 29, 2006. This facility has a one time drawdown on the utilization date, and will bear interest at US Dollar LIBOR plus 6% margin per annum, with interest period of 3 months. Principal repayment should be made in one lump sum payment at the latest is 36th months after utilization date.

On December 5, 2006, the Company drew down the loan amounting to USD70 million. The Company used part of the loan proceeds to repay notes payable of Rp130.5 billion and USD27,155,931 and interest on the notes payable of Rp271,875,000 and USD29,062. In relation to the loan facility, the Company was charged arrangement and legal fees amounting to USD2.2 million which were recorded as debt issuance costs and amortized over the period of the loan.

On August 20, 2007, the Company fully repaid the loan amounting to USD70 million and interest of USD1.6 million or equivalent to Rp676,879,010,868 and recognized financial charge of Rp15,138,750,001 on the early extinguishment of the loan.

28. MODAL SAHAM / 28. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham/ *Name of Stockholder*	2008 Jumlah saham/ *Number of Shares*	2008 Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* %	2008 Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital* Rp
Jerash Investment Ltd.	6.475.479.000	32,00	647.547.900.000
PT Global Mediacom Tbk	3.844.815.988	19,00	384.481.598.800
UOB Kay Hian Private Limited	2.690.118.600	13,29	269.011.860.000
Qualcomm Incorporated	1.013.051.863	5,01	101.305.186.300
KT Freetel Co., Ltd., Korea	404.611.912	2,00	40.461.191.200
Masyarakat/*Public,* pemilikan kurang dari 5%/ *less than 5% ownership*	5.807.795.064	28,70	580.779.506.400
Jumlah/*Total*	20.235.872.427	100,00	2.023.587.242.700

Nama Pemegang Saham/ *Name of Stockholder*	2007 Jumlah saham/ *Number of Shares*	2007 Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* %	2007 Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital* Rp
PT Global Mediacom Tbk	13.519.895.988	66,81	1.351.989.598.800
Qualcomm Incorporated	1.013.051.863	5,01	101.305.186.300
KT Freetel Co., Ltd., Korea	404.611.912	2,00	40.461.191.200
Masyarakat/*Public,* pemilikan kurang dari 5%/ *less than 5% ownership*	5.298.312.664	26,18	529.831.266.400
Jumlah/*Total*	20.235.872.427	100,00	2.023.587.242.700

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham atas perubahan Anggaran Dasar No. 168 tanggal 15 Desember 2006, dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui masuknya masyarakat sebagai pemegang saham Perusahaan dengan kepemilikan saham sebanyak 3,9 miliar saham. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No.W7.HT.01.04-441 tanggal 11 Januari 2007.

Based on the Shareholders Resolution upon amendment of the Articles of Association of the Company as stated in deed No. 168 dated December 15, 2006 of Aulia Taufani, SH., substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the Company's Stockholders approved the participation of public to own 3.9 billion of the Company's shares of stock. Those changes had been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7.HT.01.04-441 dated January 11, 2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham atas perubahan Anggaran Dasar No. 153 tanggal 22 Mei 2007, dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pengeluaran saham baru kepada pemegang saham minoritas Komselindo dalam rangka penggabungan usaha sebanyak 43.045.567 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. Akta perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. W7.HT.01.04-7621 tanggal 29 Mei 2007.

Based on the Shareholders Resolution upon amendment of the Articles of Association of the Company as stated in deed No. 153 dated May 22, 2007 of Aulia Taufani, SH., substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders approved the issuance of 43,045,567 new shares of the Company with Rp100 par value per share for the minority stockholders of Komselindo in relation to the merger. Those changes had been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.W7.HT.01.04-7621 dated May 29, 2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Komisaris No. 181 tanggal 15 Agustus 2007 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para anggota komisaris Perusahaan, berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pemegang saham Perusahaan, menyetujui penerbitan saham baru sebesar 607.466.700 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham atau sebesar Rp60.746.670.000 yang diambil bagian oleh pihak yang secara sah memiliki hak atas waran berdasarkan *Exercise Notice* yang diterima oleh Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Suratnya No. W7.HS.01.10-12408 tanggal 5 September 2007.

Based on the Decision of the Company's Commissioners as stated in deed No. 181 dated August 15, 2007 of Aulia Taufani, SH., substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the Company's commissioners, with the authority from the Company's Stockholders, approved the issuance of 607,466,700 new shares of the Company with par value per share of Rp100 or a total of Rp60,746,670,000 which were subscribed by the party that has legal ownership of the warrant based on the Exercise Notice received by the Company. Those amendment had been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. W7.HT.01.10-12408 dated September 5, 2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.158 tanggal 24 April 2008, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penyesuaian dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan diberlakukannya undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No.AHU-52716.AH.01.02 tanggal 19 Agustus 2008.

Based on the Shareholder's Resolution Upon Amendment of the Company's Articles of Association as stated in deed No.158 dated April 24, 2008, The Company's stockholders approved the amendment and restatement of the Note Articles of Association of the Company (to comply with the terms of the) Limited Liability Company Law no. 40 year 2007. Such amandment in the Company's Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.52716.AH.01.02 dated Agustus 19, 2008.

Pada tahun 2007, PT Centralindo Pancasakti Celular, Asia Link B.V. dan PT TDM Aset Manajemen (sebagai pemegang saham pendiri) telah menjual seluruh sahamnya di Perusahaan.

In 2007, PT Centralindo Pancasakti Celular, Asia Link B.V. and PT TDM Aset Manajemen (as founders' stockholders) had sold their shares in the Company.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

29. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of shares issued less share issuance cost, as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Agio saham atas pengeluaran saham			Additional paid-up capital from shares issued
Tahun 2006	6.098.943.125	6.098.943.125	In 2006
Tahun 2005	182.853.121.214	182.853.121.214	In 2005
Tahun 2004	347.050.077.429	347.050.077.429	In 2004
Tahun 2003	486.874.188.119	486.874.188.119	In 2003
Dikurangi biaya penerbitan saham	(10.915.145.012)	(10.915.145.012)	Less shares issuance costs
Konversi tambahan modal disetor (Catatan 28)	(1.011.663.819.000)	(1.011.663.819.000)	Conversion of additional paid-up capital (Note 28)
Jumlah	297.365.875	297.365.875	Total
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056	441.905.659.056	Additional paid-up capital from initial public offering - net of share issuance costs of Rp 45,594,340,944
Tambahan modal disetor atas hak minoritas pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger (Catatan 2)	1.254.540.742	1.254.540.742	Additional paid-up capital from minority interest of Komselindo's stockholders in relation to merger (Note 2)
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham minoritas Komselindo	(4.304.556.700)	(4.304.556.700)	Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to minority stockholders of Komselindo
Penjualan dan pelaksanaan waran (Catatan 28 dan 45g)	93.980.583.406	93.980.583.406	Sale and exercise of warrants (Notes 28 and 45g)
Jumlah Agio Saham	533.133.592.379	533.133.592.379	Total Additional Paid-up Capital

30. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas perolehan saham Komselindo dalam rangka restrukturisasi entitas sepengendali.

30. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Difference in value of restructuring transaction among entities under common control represents difference in transaction price over book value of Komselindo’s shares purchased by the Company, which is considered as a transaction among entities under common control.

31. PENDAPATAN USAHA / 31. OPERATING REVENUES

	2008 Rp	2007 Rp	
Jasa telekomunikasi			Telecommunication services
Percakapan	665.091.691.093	785.559.837.828	Voice
Pesan singkat (SMS)	116.908.570.746	156.485.446.100	Short messaging service (SMS)
Data	27.205.100.783	37.190.432.066	Data
Abonemen	3.234.761.804	2.383.037.276	Monthly service charges
Lain-lain	7.924.718.482	10.462.909.057	Others
Sub-jumlah	820.364.842.908	992.081.662.327	Sub-total
Jasa interkoneksi			Interconnection services
Domestik	87.353.980.804	109.020.726.252	Domestic
Jelajah Internasional	18.805.950.953	16.633.567.056	International Roaming
Sub-jumlah	106.159.931.757	125.654.293.308	Sub-total
Jumlah Pendapatan	926.524.774.665	1.117.735.955.635	Gross Revenues
Beban interkoneksi	(163.105.159.887)	(193.415.692.309)	Interconnection charges
Potongan harga	(31.588.967.762)	(41.774.779.291)	Discount
Sub-jumlah	(194.694.127.649)	(235.190.471.600)	Sub-total
Pendapatan Usaha - Bersih	731.830.647.016	882.545.484.035	Operating Revenues - Net

32. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI / 32. DEPRECIATION AND AMORTIZATION EXPENSES

	2008 Rp	2007 Rp	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	248.303.186.698	173.769.248.660	Depreciation of property and equipment (Note 13)
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 15)	70.971.984.620	56.016.041.351	Amortization of deferred charges (Note 15)
Jumlah	319.275.171.318	229.785.290.011	Total

33. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI / 33. OPERATIONS, MAINTENANCE AND TELECOMMUNICATION SERVICES EXPENSES

	2008 Rp	2007 Rp	
Sewa tempat untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	119.405.761.655	53.317.977.177	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 45c)	94.606.472.016	43.304.154.624	Frequency usage charges (Note 45c)
Listrik dan generator	71.078.051.613	25.179.294.996	Electricity and generator
Perbaikan dan pemeliharaan	18.518.397.139	12.640.043.979	Repairs and maintenance
Transportasi operasional	4.333.454.997	1.341.556.539	Operational transportation
Lain-lain	-	99.394.835	Others
Jumlah	307.942.137.420	135.882.422.150	Total

34. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / 34. SALES AND MARKETING EXPENSES

	2008 Rp	2007 Rp	
Iklan dan promosi	237.552.736.622	111.013.191.944	Advertising and promotion
Kartu dan biaya voucher	20.194.711.231	22.829.690.614	Card and voucher cost
Distribusi	9.290.302.934	11.388.814.220	Distribution
Komisi	4.467.489.608	6.489.762.161	Commissions
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.346.315.462	502.661.846	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	272.851.555.857	152.224.120.785	Total

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing sebesar 52,73% dan 24,39% beban penjualan dan pemasaran dilakukan dengan pihak hubungan istimewa (Catatan 43b).

For years ended December 31, 2008 and 2007, 52.73% and 24.39% of total sales and marketing expenses was rendered by related parties, respectively (Note 43b).

35. BEBAN KARYAWAN / 35. PERSONNEL EXPENSES

	2008 Rp	2007 Rp	
Gaji dan tunjangan karyawan	124.246.311.809	97.087.831.339	Salaries and allowances
Tenaga outsource	21.875.637.986	16.602.561.262	Outsourcing of employees
Imbalan kerja (Catatan 39)	8.778.778.000	12.342.452.000	Post-employment benefits (Note 39)
Perekrutan, pelatihan dan pengembangan	2.858.222.895	4.725.381.905	Recruitment, training and development
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	2.263.592.872	928.246.056	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	160.022.543.562	131.686.472.562	Total

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 36. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2008 Rp	2007 Rp	
Sewa	20.695.418.385	15.954.078.826	Rental
Perjalanan dinas	6.037.175.679	5.377.197.124	Travelling expenses
Keamanan dan kebersihan	5.735.059.918	3.735.496.015	Security and cleaning
Listrik, air dan telepon	5.569.944.828	5.804.315.760	Electricity, water and telephone
Asuransi	4.241.193.507	3.865.804.443	Insurance
Transportasi	4.028.388.364	7.163.271.141	Transportation
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 7)	9.619.326.513	4.309.103.258	Provision for doubtful accounts (Note 7)
Beban kantor	3.400.318.870	3.995.834.620	Office expenses
Jasa profesional	2.532.797.933	2.884.796.765	Professional fees
Jamuan dan sumbangan	1.423.160.862	1.879.129.065	Entertainment and donation
Pos dan pengiriman	450.147.788	1.415.642.184	Postal and courier
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	11.057.183.835	6.854.752.485	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	74.790.116.481	63.239.421.686	Total

37. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / 37. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES

	2008 Rp	2007 Rp	
Hutang sewa pembiayaan (Catatan 26)	203.131.277.693	52.082.397.246	Lease liabilities (Note 26)
Hutang obligasi (Catatan 25)	145.587.651.430	90.883.016.569	Bonds payable (Note 25)
Lehman Commercial Papers Inc. (Catatan 27)	-	52.117.113.285	Lehman Commercial Papers Inc. (Note 27)
Samsung Corporation (Catatan 24)	-	7.005.032.548	Samsung Corporation (Note 24)
Lain-lain	18.533.607.593	115.566.980	Others
Jumlah	367.252.536.716	202.203.126.628	Total

38. PERPAJAKAN / 38. TAXATION

Manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

Deferred tax benefit (expense) of the Company and its subsidiaries consist of the following:

	2008 Rp	2007 Rp	
Pajak kini:			Current tax:
Perusahaan	-	-	The Company
Anak perusahaan	-	-	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	-	-	Total current tax expense
Pajak tangguhan:			Deferred tax:
Perusahaan	109.624.878.208	(6.496.440.585)	The Company
Anak perusahaan	-	-	Subsidiaries
Jumlah manfat (beban) pajak tangguhan	109.624.878.208	(6.496.440.585)	Total deferred tax benefit (expense)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan lasba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax expense per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	(1.178.492.882.207)	56.841.737.794	Income (loss) before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(2.423.790.217)	(23.643.966.815)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(1.180.916.672.424)	33.197.770.979	Income (loss) before tax expense of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban tangguhan	70.971.898.399	56.016.041.351	Deferred charges
Penyusutan aset sewa pembiayaan	69.742.652.212	16.710.684.503	Depreciation of finance leased assets
Beban imbalan pasca kerja	6.926.334.000	3.416.693.000	Post-employment benefits
Beban piutang ragu-ragu	5.642.062.000	4.294.941.471	Provision for doubtful accounts
Beban penurunan nilai persediaan	-	2.188.968.212	inventory
Pembayaran sewa pembiayaan	(39.954.066.555)	(8.969.979.044)	Payments of finance lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(81.322.246.248)	(64.405.963.432)	Difference between commercial and fiscal depreciation expenses
Lain-lain	1.501.636.647	-	Others
Jumlah	33.508.270.455	9.251.386.061	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Amortisasi goodwill	11.451.958.252	11.451.958.252	Goodwill amortization
Beban pajak	9.868.600.850	12.815.670.846	Tax expenses
Kesejahteraan karyawan	1.630.578.987	2.827.896.963	Personnel expenses
Perjamuan dan sumbangan	1.423.160.862	1.878.436.053	Entertainment and donation
Transportasi	1.401.563.928	3.211.302.514	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(7.491.194.243)	(11.235.800.039)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	(298.645.477)	1.416.509.252	Others
Jumlah	17.986.023.159	22.365.973.841	Total
Laba (rugi) sebelum rugi fiskal Perusahaan tahun sebelumnya	(1.129.422.378.810)	64.815.130.881	Income (loss) before fiscal loss carryforward of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaandan dan keputusan pengadilan pajak			Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2006	(57.513.281.809)		2006
2005	(283.403.865.286)	(207.684.324.782)	2005
2004	(347.166.993.354)	(460.823.419.814)	2004
2003	(8.257.890.849)	-	2003
Akumulasi rugi fiskal	(1.825.764.410.108)	(603.692.613.715)	Fiscal loss carryforward

Laba bersih sebelum pajak dari anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 merupakan laba Mobile-8 B.V. sebesar Rp2.423.790.217.

The net income before tax of subsidiaries for years ended December 31, 2008 include the income of Mobile-8 B.V. amounting to Rp2,423,790,217.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan mengakui rugi pajak sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini untuk periode tersebut.

For years ended December 31, 2008 and 2007, the Company's recorded tax loss, hence, there was no estimated current income tax for those periods.

Pada tanggal 18 Maret 2009, Perusahaan menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan No.00059/406/07/054/09 untuk masa pajak tahunan 2007 milik Perusahaan yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp12.239.025.011 dan laba fiskal Perusahaan sebesar Rp61.218.176.523. Sementara Perusahaan juga menerima SKPKB Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 4 ayat 2 dan 26 dengan jumlah Rp1.490.868.666. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahan belum menerima pengembalian bersih kelebihan pembayaran pajak tersebut.

On March 18, 2009. the Company received SKPLB on Corporate Income Tax No. 00059/406/07/054/09 for the fiscal year 2007, which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2007 amounted to Rp12,239,025,011 and tax income amounted to Rp61,218,176,523. While, the Company also received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Income Tax article 21, 23, 4 (2) and 26 totalling to Rp1,490,868,666. As of the issuance date of the financial statements, the Company has not received proceed of the overpayment.

Pada tanggal 30 Januari 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No.00014/406/07/014/09 untuk masa pajak tahunan 2007 milik anak Perusahaan sebelum merger, PT Komunikasi Selular Indonesia (KSI), yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp2.347.189.369 dan laba fiskal Perusahaan sebesar Rp110.473.929.831. Pada bulan Maret 2009 Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar tersebut sebesar Rp2.137.035.481 dan sisanya sebesar Rp210.153.888 digunakan untuk penyelesaian hutang Pajak Penghasilan pasal 23, 4 ayat 2 dan Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan.

On January 30, 2009. the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on Corporate Income Tax No.00014/406/07/014/09 for the fiscal year 2007 on behalf of the prior merger Company's subsidiary, PT Komunikasi Selular Indonesia (KSI), which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2007 amounted to Rp2,347,189,369 and tax income amounted to Rp110,473,929,831. On March 2009 the Company already received such overpayment amounted to Rp2,137,035,481 and the remaining balance of Rp210,153,888 was compensated against the Company's tax payable of Income Tax article 23, 4(2) and Value Added Tax.

Pada tanggal 12 Januari 2008, Perusahaan menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan No.00007/406/06/901/08 untuk masa pajak tahunan 2006 milik anak Perusahaan sebelum merger, PT Telekomindo Selular Raya (TSR), yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp4.885.435 dan rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp10.770.510.718. Pada bulan Pebruari 2008 Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut sebesar Rp3.465.346 dan sisanya sebesar Rp1.420.089 digunakan untuk penyelesaian hutang Pajak Penghasilan pasal 21 Perusahaan.

On January 12, 2008, the Company received SKPLB on Corporate Income Tax No. 00007/406/06/901/08 for the fiscal year 2006, on behalf of the prior merger Company's subsidiary, PT Telekomindo Selular Raya (TSR), which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2007 amounted to Rp4,885,435 and fiscal loss amounted to Rp10,770,510,718. On February 2008 the Company has received such overpayment amounted to Rp3,465,346 and the remaining balance of Rp1,420,089 was compensated against the Company's tax payable of Income Tax article 21.

Pada tanggal 15 Oktober 2008, Perusahaan menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan No.00175/406/06/054/08 dan Pajak Pertambahan Nilai No.00058/407/06/054/08 untuk masa pajak tahunan 2006 masing-masing sebesar Rp868.055.309 dan Rp6.065.736.163 yang telah diterima Perusahaan pada bulan Nopember 2008 sebesar Rp5.145.150.360 dan sisanya sebesar Rp1.788.641.112 digunakan untuk penyelesaian hutang Pajak Penghasilan pasal 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan.

On October 15, 2008, the Company received SKPLB on Corporate Income tax No. 00175/406/06/054/08 and Value Added Tax No. 00058/407/06/054/08 for the fiscal year 2006 amounting to Rp868,055,309 and Rp6,065,736,163, respectively, which was received in November 2008 amounting to Rp5,145,150,360 and remaining balance of Rp1,788,641,112 was compensated against the Company's tax payable of Income Tax article 23, 26 and Value Added Tax.

Pada tanggal 8 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No:KEP-1079/WPJ.06/BD.06/2008 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPLB Pajak Penghasilan Badan yang menetapkan untuk mempertahankan SKPLB No.00028/406/05/073/07 tanggal 30 April 2007 untuk tahun pajak 2005 yang menyatakan bahwa peredaran usaha Perusahaan sebesar Rp413.244.435.394, sementara menurut Perusahaan adalah Rp321.694.453.611. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada keputusan atas gugatan tersebut.

On July 8, 2008, the Company received a decision letter No:KEP-1079/WPJ.06/BD.06/2008 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPLB on the Company's Income Tax wherein defending SKPLB No.00028/406/05/073/07 dated April 30, 2007 for fiscal year 2004 which stated the Company's revenue amounted to Rp413,244,435,394, while according to the Company amounted to Rp321,694,453,611. The Company appealed on such decision and as of the issuance date of the financial statements, the Company has not received response on such appeal.

Sehubungan dengan penggabungan usaha, pada tanggal 25 Juni 2007, Perusahaan mengajukan surat permohonan kepada Kantor Pelayanan Pajak untuk pengunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka merger sehingga Perusahaan dapat menggunakan akumulasi rugi fiskal anak perusahaan. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.30/PJ.03/2007 tentang penolakan permohonan penggunaan akumulasi rugi fiskal anak perusahaan. Pada tanggal 12 September 2007, Perusahaan mengajukan gugatan kepada pengadilan pajak. Pada tanggal 30 April 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No.Put.13799/PP/M.VII/99/2008 tertanggal 17 April 2008, yang mengabulkan gugatan Perusahaan. Dengan adanya keputusan Pengadilan Pajak ini, maka rugi fiskal anak perusahaan yang yang dapat diperhitungkan dalam Perusahaan berjumlah Rp251.126.636.375, terdiri dari masing-masing Rp8.257.890.849 dari rugi fiskal 2003, Rp66.141.656.045 dari rugi fiskal 2004, Rp119.213.807.672 dari rugi fiskal 2005, dan Rp57.513.281.809 dari rugi fiskal 2006.

In relation to the merger, on June 25, 2007, the Company filed a request to the Tax Service Office to allow the Company to transfer tax loss carryforwards of the former subsidiaries to the Company. On August 16, 2007, the Company received the Director General of Taxation Decision Letter No.30/PJ.03/2007 rejecting the request to transfer the former subsidiaries' accumulated fiscal loss carryforwards to the Company in relation to the merger. On September 12, 2007, the Company had appealed to the Tax Court. On April 30, 2008, the Company received the Tax Court Decision Letter No.Put.13799/PP/M.VII/99/2008 dated April 17, 2008, approving the Company's appeal. With such court decision, accumulated fiscal loss carryforwards which were transferred to the Company totaling to Rp251,126,636,375, comprises of Rp Rp8,257,890,849 from tax loss of 2003, Rp66,141,656,045 from tax loss of 2004, Rp119,213,807,672 from tax loss of 2005, and Rp57,513,281,809 from tax loss of 2006.

Pada tanggal 5 February 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No:KEP-147/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No.00001/406/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp463.515.783.060, sementara menurut Perusahaan adalah Rp466.766.718.031. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut dan sudah menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No.Put.17019/PP/M.VII/15/2009 tanggal 18 Februari 2009 yang mengabulkan gugatan Perusahaan.

On February 5, 2007, the Company received a decision letter No:KEP-147/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) on the Company's Income Tax wherein defending SKPKB No. 00001/406/04/073/05 dated December 30, 2005 for fiscal year 2004 which stated the Company's fiscal loss amounted to Rp463,515,783,060, while according to the Company amounted to Rp466,766,718,031. The Company appealed to the such decision and received Tax Court Decision Letter No.Put.17019/PP/M.VII/15/2009, dated February 18, 2009 approving the Company's appeal.

Pada tanggal 29 Juni 2005, Perusahaan menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan No. 00028/406/03/073/05 dari Direktorat Jenderal Pajak yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2003 adalah Rp557.753.145 dan rugi fiskal tahun 2003 adalah Rp62.062.457.743. Atas lebih bayar tersebut dilakukan pemindahbukuan dengan hutang pajak PPh pasal 23 dengan jumlah yang sama sebesar Rp557.753.145. Pada tanggal 6 September 2005, Perusahaan mengajukan keberatan atas rugi fiskal tahun 2003 berdasarkan SKPLB tersebut. Berdasarkan surat keberatan Perusahaan tersebut, rugi fiskal 2003 menurut Perusahaan adalah Rp80.506.410.717. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada keputusan atas gugatan tersebut. Pada tanggal 6 September 2006, Perusahaan menerima Keputusan Dirjen Pajak No.KEP-1073/WPJ.06/BD.06/2006 yang menolak Keberatan Perusahaan. Pada Tanggal 5 Oktober 2006, Perusahaan mengajukan banding atas KEP-1073/WPJ.06/BD.06/2006. Pada tanggal 22 Agustus 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No.Put.14694/PP/M.VII/15/2008, yang mengabulkan gugatan Perusahaan.

On June 29, 2005, the Company received SKPLB No. 00028/406/03/073/05 from the Director General of Taxation which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2003 amounted to Rp557,753,145 and tax loss for fiscal year 2003 amounted to Rp62,062,457,743. The overpayment had been compensated against withholding tax article 23 in the same amount totaling to Rp557,753,145. On September 6, 2005, the Company filed an objection letter against the fiscal loss amount for fiscal year 2003 as stated in the SKPLB. Based on the objection letter, the 2003 fiscal loss per Company's calculation amounted to Rp80,506,410,717. On September 6, 2006, the Company received the Director General of Taxation Decision Letter No.KEP-1073/WPJ.06/BD.06/2006 which rejected the Company's objection. On October 5, 2006, the Company filed an appeal of KEP-1073/WPJ.06/BD.06/2006. On August 22, 2008, the Company received Tax Court Decision Letter No.Put.14694/PP/M.VII/15/2008, approving the Company's appeal.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2008/ *January 1, 2008*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to income statement*	31 Desember 2008/ *December31, 2008*	
	Rp	Rp	Rp	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	181.107.784.116	101.247.810.587	282.355.594.703	Fiscal loss
Imbalan pasca kerja	4.467.283.200	1.731.583.500	6.198.866.700	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.634.321.803	1.410.515.500	4.044.837.303	Allowance for doubtful accounts
Beban tangguhan	(23.071.679.062)	17.742.974.600	(5.328.704.462)	Deferred charges
Penyusutan aset tetap	(63.699.568.111)	(20.330.561.562)	(84.030.129.738)	Depreciation of fixed assets
Depresiasi aset sewa pembiayaan	5.013.205.351	17.435.663.053	22.448.868.404	Depreciation of leased assets
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(2.690.993.713)	(9.988.516.639)	(12.679.510.352)	Payments of finance leases
Penyisihan penurunan nilai persediaan	950.623.278	-	950.623.278	Allowance for decline in value of inventory
Lain-lain	-	375.409.170	375.409.170	Others
Sub-jumlah	104.710.976.862	109.624.878.208	214.335.855.005	Sub-total
Pajak tangguhan anak perusahaan sebelum merger	30.283.149.763	-	30.283.149.763	Deferred tax of subsidiaries before merger
Jumlah	134.994.126.625	109.624.878.208	244.619.004.768	Total

	1 Januari 2007/ *January 1, 2007*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to income statement*	31 Desember 2007/ *December31, 2007*	
	Rp	Rp	Rp	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	200.552.323.378	(19.444.539.262)	181.107.784.116	Fiscal loss
Biaya masih harus dibayar:				Accrued expenses:
Perbaikan dan pemeliharaan	8.100.849.873	(8.100.849.873)	-	Repairs and maintenance
Beban bunga	3.214.826.479	(3.214.826.479)	-	Interest expense
Imbalan pasca kerja	3.442.275.300	1.025.007.900	4.467.283.200	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.345.839.362	1.288.482.441	2.634.321.803	Allowance for doubtful accounts
Beban tangguhan	(39.876.491.467)	16.804.812.405	(23.071.679.062)	Deferred charges
Penyusutan aset tetap	(44.377.779.083)	(19.321.789.029)	(63.699.568.111)	Depreciation of fixed assets
Depresiasi aset sewa pembiayaan	-	5.013.205.351	5.013.205.351	Depreciation of leased assets
Pembayaran aset sewa pembiayaan	-	(2.690.993.713)	(2.690.993.713)	Payments of finance leases
Penyisihan penurunan nilai persediaan	293.932.814	656.690.464	950.623.278	Allowance for decline in value of inventory
Sub-jumlah	132.695.776.656	(27.984.799.795)	104.710.976.862	Sub-total
Pajak tangguhan anak perusahaan sebelum merger	8.794.790.553	21.488.359.210	30.283.149.763	Deferred tax of subsidiaries before merger
Jumlah	141.490.567.209	(6.496.440.585)	134.994.126.625	Total

Pada 31 Desember 2008, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal sebesar Rp1.825.764.410.108 yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa datang. Pada 31 Desember 2008, Perusahaan mengakui aktiva pajak tangguhan atas rugi fiscal sebesar Rp1.129.422.378.810. Sisa pajak tangguhan atas rugi fiskal sebesar Rp696.342.031.298 tidak diakui karena Perusahaan belum memiliki dasar memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang yang dapat dikompensasikan dengan akumulasi rugi fiscal tersebut.

At December 31, 2008, the Company has accumulated tax loss carryforward of Rp1,825,764,410,108 available for offset against future tax income. A deferred tax assets has been recognized in respect of Rp1,129,422,378,810 of such tax losses. No deferred tax of tax losses has been recognized in respect of the remaining Rp696,342,031,298 due to unpredictability of future profit stream of which the tax loss can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	(1.178.492.882.207)	56.841.737.794	Income (loss) before tax expense per consolidated statements of income
Laba anak perusahaan sebelum pajak	(2.423.790.217)	(23.643.966.815)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum beban pajak - Perusahaan	(1.180.916.672.424)	33.197.770.979	Income (loss) before tax expense - the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	(295.229.168.106)	9.959.331.182	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak			Tax effect of
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Amortisasi goodwill	2.862.989.563	3.435.587.476	Goodwill amortization
Beban pajak	2.467.150.213	3.844.701.254	Tax expense
Kesejahteraan karyawan	407.644.747	848.369.089	Personnel expenses
Perjamuan dan sumbangan	355.790.216	563.530.816	Entertainment and donation
Transportasi	350.390.982	963.390.754	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.872.798.561)	(3.370.740.012)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	(74.661.377)	424.952.775	Others
Jumlah	4.496.505.782	6.709.792.152	Total
Penyesuaian atas aset pajak tangguhan tahun sebelumnya			Derecognition of prior year's deferred tax assets
Rugi fiskal	181.107.784.116	-	Fiscal loss
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	-	8.100.849.983	Repair and maintenance expense
Beban bunga	-	3.214.826.479	Interest expense
Jumlah	181.107.784.116	11.315.676.462	Total
Beban (manfaat) pajak - Perusahaan	(109.624.878.208)	27.984.799.795	Tax (benefit) expense - the Company
Beban (manfaat) pajak - anak perusahaan	-	(21.488.359.210)	Tax expense (benefit) - subsidiaries
Jumlah	(109.624.878.208)	6.496.440.585	Total

39. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Beban imbalan kerja yang dibebankan ke beban karyawan (Catatan 35) adalah sebagai berikut :

	2008 Rp	2007 Rp	
Program pensiun imbalan pasti	-	-	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca-kerja lain	8.778.778.000	12.342.452.000	Other post-employment benefits
Jumlah	8.778.778.000	12.342.452.000	Total

Kewajiban imbalan kerja yang tercatat di neraca konsolidasi yang timbul adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp	
Program pensiun imbalan pasti	-	-	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca-kerja lain	39.222.956.000	32.296.622.000	Other post-employment benefits
Kewajiban bersih	39.222.956.000	32.296.622.000	Net Liability

Program Pensiun Imbalan Pasti

Komselindo menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Komselindo merupakan mitra pendiri.

Sehubungan dengan penggabungan usaha Komselindo ke dalam Perusahaan, program pensiun tersebut dihentikan, dan saldo kewajiban Komselindo sehubungan dengan program pensiun ini telah diselesaikan.

Imbalan Pasca Kerja Lain

Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai undang-undang yang berlaku. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 832 karyawan dan 724 karyawan.

39. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The employee benefit expenses which were charged to personnel expenses (Note 35) are as follows:

The amounts of employee benefits obligations included in the consolidated balance sheets are as follows:

Defined Benefit Pension Plan

Komselindo provided a defined benefit pension plan covering all of its employees. The pension fund was managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Komselindo was one of the founding partners.

In relation to the merger of Komselindo with the Company, this pension plan had been terminated, and Komselindo's liability in relation to the pension plan had been settled.

Other Post-Employment Benefits

The Company also calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Labor Law. No funding has been made to these defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefits are 832 and 724 on December 31, 2008 and 2007, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah:

Amounts recognized in income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Biaya jasa kini	5.847.392.000	4.799.129.000	Current service cost
Biaya bunga	3.875.903.000	2.954.317.000	Interest cost
Biaya jasa lalu	(2.172.796.000)	2.005.000	Past service cost
Biaya pemutusan kontrak kerja	1.228.279.000	4.587.001.000	Contract termination cost
Jumlah	8.778.778.000	12.342.452.000	Total

Mutasi kewajiban bersih dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Saldo awal	32.296.622.000	28.033.244.000	Beginning of the year
Pembayaran manfaat	(1.852.444.000)	(8.079.074.000)	Benefit payments
Beban tahun berjalan	8.778.778.000	12.342.452.000	Amount charged to income
Saldo akhir	39.222.956.000	32.296.622.000	End of the year

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto per tahun	12% tahun/*in* 2008 dan/*and* 10% tahun/*in* 2007	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% tahun/*in* 2008 dan/*and* 2007	Salary increase rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/*years*	Normal pension rate

40. SEWA OPERASI

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa 10 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak pemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 sebesar Rp61.037.931.367 (Catatan 33).

40. OPERATING LEASES

The Company entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with the lease terms of 10 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease periods.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Company at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets amounted to Rp61,037,931,367 for years ended December 31, 2008 (Note 33).

41. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	2008 Rp	2007 Rp	
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham	(1.068.868.003.999)	50.345.297.209	Net income (loss) for computation of earnings per share

Jumlah Saham

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, jumlah saham beredar Perusahaan sebanyak 20.235.872.427 saham dengan nilai nominal per saham Rp100.

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 111 tanggal 18 September 2006 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, nilai nominal Rp1.000 per saham diubah menjadi Rp100 per saham dan tambahan modal disetor sebesar Rp1.011.663.819.000 dikonversi menjadi modal disetor sebanyak 10.116.638.190 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Perubahan nilai nominal dan konversi tambahan modal disetor menjadi modal disetor tersebut merupakan penambahan jumlah saham tanpa disertai perubahan sumber daya Perusahaan. Oleh karena itu, untuk tujuan perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar, perubahan nilai nominal dan konversi modal disetor tersebut dianggap sudah terjadi pada awal periode laporan keuangan disajikan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2008	2007	
Jumlah saham awal tahun	20.235.872.427	19.585.360.160	Beginning Balance
Penerbitan saham baru dalam tahun berjalan (Catatan 28)	-	-	Issuance of new shares during the year (Note 28)
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham	20.235.872.427	19.585.360.160	Weighted average number of shares - Rp 1,000 par value per shares
Penerbitan saham baru untuk pemegang saham minoritas Komselindo (Catatan 2)	-	25.119.742	Issuance of new share to the minority shareholders of Komselindo (Note 2)
Penerbitan saham dari pelaksanaan waran	-	347.837.078	Issuance of shares from exercise of warrants
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	20.235.872.427	19.958.316.980	Total weighted average number of shares to compute basic earnings per share
Jumlah saham yang seolah-olah diterbitkan karena pelaksanaan waran pada Lehman Brothers Opportunity Ltd (LBOL) dan pihak ketiga	-	1.275.402.618	Number of shares that would have been issued due to exercise of warrants issued to Lehman Brothers Opportunity Ltd (LBOL) and other third party
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian	20.235.872.427	21.233.719.598	Total weighted average number of shares to compute diluted earnings per share

41. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings per share are based on the following data:

The Number of Shares

As of December 31, 2008 and 2007, the Company's outstanding shares totalled to 20,235,872,427 shares, with Rp100 par value per share.

Based on Deed of Decision of the Company's Stockholders No. 111 dated September 18, 2006 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the Company's par value per share was changed from Rp1,000 to Rp100 and additional paid-up capital stock of Rp1,011,663,819,000 was converted into 10,116,638,190 shares of stock with par value per share of Rp100.

The change in par value and conversion of additional paid-up capital to paid-up capital represents an increase in the number of shares which do not involve the change in the Company's resources. Accordingly, for the purspose of calculating weighted average number of outstanding shares, the change in the par value and the conversion into the paid-up capital were considered to have occurred in the earliest period of the financial statements presented.

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of earnings per share are as follows:

Perusahaan tidak menghitung rugi per saham dilusian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 karena pengaruh efek berpotensi saham biasa terhadap perhitungan rugi per saham bersifat anti dilutif.

The Company did not compute the diluted loss per share for year ended December 31, 2008 because the effect of potential shares is anti-dilutive.

42. PROGRAM OPSI SAHAM MANAJEMEN DAN KARYAWAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Mei 2007, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 60 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pengeluaran 587.560.805 saham atau 3% dari jumlah saham beredar Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sehubungan dengan Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (Program).

Manajemen dan karyawan Perusahaan yang memenuhi kriteria Program (peserta) akan menerima penghargaan dalam bentuk opsi saham dalam tiga periode, dimana sepertiga dari opsi merupakan penghargaan yang menjadi hak peserta pada setiap periode penghargaan. Program opsi saham diberikan dalam lima tahap yang dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada 2014 (20% dari jumlah opsi saham yang dapat dikeluarkan berdasarkan program tersebut dialokasi untuk setiap tahap).

Harga pelaksanaan opsi saham untuk setiap tahap adalah harga rata-rata penutupan harga saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut sebelum tanggal pemberitahuan rencana pelaksanaan opsi saham kepada Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, tidak ada opsi saham yang telah diberikan untuk manajemen dan karyawan Perusahaan.

42. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders dated May 8, 2007, as stated in Notarial Deed No. 60 of Aulia Taufani, S.H., the substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 587,560,805 shares or equal to 3% of the Company's total issued shares of stock which will be made without pre-emptive rights in relation to the Company's Management and Employees Stock Option Plan (the Plan).

The Company's management and employees qualified to avail of the Plan (participants) will receive awards in the form of stock options which will vest over a three-year period, with one-third of the options which are the subject of the award vesting on each anniversary of the award. The Stock option plan will be granted in five phases commencing in 2008 and ending in 2014 (with 20% of the total stock options issuable under the Plan allocated in each phase).

The exercise price of the stock option granted under any phase of the Plan will be the weighted average of the closing price per share for 25 consecutive trading days prior to the date on which the participant notifies the Indonesia Stock Exchange of the exercise of such stock option.

As of December 31, 2008, no shares option have been granted to the Company's management and employees.

43. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

a. PT Bhakti Investama Tbk (Bhakti) merupakan pemegang saham induk PT Global Mediacom Tbk (Mediacom).

b. Mediacom, Qualcomm Incorporated (Qualcomm), dan KT Freetel Co., Ltd., Korea (KTF) merupakan pemegang saham Perusahaan.

c. PT Infokom Elektrindo (IE), PT MNC Sky Vision, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC), PT Media Nusantara Informasi (MNI), PT Global Informasi Bermutu (Global TV), PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), PT Freekoms Indonesia (Freekoms), PT MNI Global (MNI Global), PT Telesindo Media Utama (Telesindo), PT Flash Mobile, PT Bhakti Asset Management (BAM), PT Bhakti Securities (Bsec), PT Bhakti Share Registrar, PT Global Land Development Tbk., PT Usaha Gedung Bimantara (UGB) dan PT Cross Media International merupakan pihak hubungan istimewa karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham induk Perusahaan atau mempunyai pengurus yang sama.

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

a. Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak hubungan istimewa sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, beban interkoneksi dan potongan harga, serta hutang usaha kepada pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Bhakti Investama Tbk (Bhakti) is the ultimate stockholder of PT Global Mediacom Tbk (Mediacom).

b. Mediacom, Qualcomm Incorporated (Qualcomm), and KT Freetel Co., Ltd., Korea (KTF) are stockholders of the Company.

c. PT Infokom Elektrindo (IE), PT MNC Sky Vision, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC), PT Media Nusantara Informasi (MNI), PT Global Informasi Bermutu (Global TV), PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), PT Freekoms Indonesia (Freekoms), PT MNI Global (MNI Global), PT Telesindo Media Utama (Telesindo), PT Flash Mobile, PT Bhakti Asset Management (BAM), PT Bhakti Securities (Bsec), PT Bhakti Share Registrar, PT Global Land Development Tbk, PT Usaha Gedung Bimantara (UGB) and PT Cross Media International are related parties which have the same stockholder or ultimate stockholder as the Company or the same management.

Transactions with Related Parties

The Company has certain transactions with related parties, among others, as follows:

a. The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, interconnection charges and discount and trade accounts payable to related parties are as follows:

	2008				
	Pendapatan Usaha/ *Operating Revenue*	Piutang Usaha/ *Trade Accounts Receivable*	Beban interkoneksi dan potongan harga/ *Interconnection charges and discount*	Hutang Usaha/ *Trade Accounts Payable*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jasa content					Content provider
PT Freekoms Indonesia	7.215.039.000	-	6.718.634.873	2.180.121.754	PT Freekoms Indonesia
PT Infokom Elektrindo	1.441.570.250	492.376.041	840.946.475	265.159.828	PT Infokom Elektrindo
PT Flash Mobile	646.136.020	1.415.692.140	605.310.918	644.593.206	PT Flash Mobile
Lain-lain					Others
Qualcom Inc.	614.129.001	-	2.538.623.616	157.691.717	Qualcom Inc.
PT Media Nusantara Informasi	689.751.491	1.161.093.847	-	-	PT Media Nusantara Informasi
PT Freekoms Indonesia	-	1.860.000	-	-	PT Freekoms Indonesia
PT Flash Mobile	1.841.048.902	375.095.344	-	-	PT Flash Mobile
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	805.336.140	698.870.140	-	-	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
Jumlah	13.253.010.804	4.144.987.512	10.703.515.883	3.247.566.505	Total
Persentase dari pendapatan usaha	1,81%				Percentage to operating revenues
Persentase dari jumlah aset		0,09%			Percentage to total assets
Persentase dari beban interkoneksi dan potongan harga			5,50%		Percentage to interconnection charges and discount
Persentase dari jumlah kewajiban				0,08%	Percentage to total liabilities

	2007				
	Pendapatan Usaha/ *Operating Revenue*	Piutang Usaha/ *Trade Accounts Receivable*	Beban interkoneksi dan potongan harga/ *Interconnection charges and discount*	Hutang Usaha/ *Trade Accounts Payable*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jasa content					Content provider
PT Flash Mobile	29.251.821.406	731.830.450	2.107.931.544	-	PT Flash Mobile
PT Freekoms Indonesia	12.378.957.300	-	11.681.864.500	1.102.355.650	PT Freekoms Indonesia
PT Infokom Elektrindo	2.883.983.239	473.368.145	1.454.830.734	360.846.351	PT Infokom Elektrindo
Jasa VoIP					VoIP services
PT Telesindo Media Utama	7.248.455.187	-	603.727.819	-	PT Telesindo Media Utama
Lain-lain					Others
PT Media Nusantara Informasi	683.695.491	722.542.847	-	-	PT Media Nusantara Informasi
PT Freekoms Indonesia	13.877.400	1.860.000	-	-	PT Freekoms Indonesia
PT Flash Mobile	176.727.273	194.400.000	-	-	PT Flash Mobile
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	136.080.000	81.648.000	-	-	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
Jumlah	52.773.597.296	2.205.649.442	15.848.354.597	1.463.202.001	Total
Persentase dari pendapatan usaha	5,87%				Percentage to operating revenues
Persentase dari jumlah aset		0,05%			Percentage to total assets
Persentase dari beban interkoneksi dan potongan harga			6,74%		Percentage to interconnection charges and discount
Persentase dari jumlah kewajiban				0,05%	Percentage to total liabilities

b. Perusahaan juga melakukan transaksi dengan pihak hubungan istimewa sehubungan dengan sewa ruangan, pemasangan iklan dan promosi serta operasi dan pemeliharaan (Catatan 20 dan 23). Hutang yang timbul dari transaksi ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pembayaran tertentu. Rincian beban usaha, hutang kepada pihak hubungan istimewa dan biaya masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

b. The Company entered into a space rental agreement, advertising, and operation and maintenance transactions with related parties (Notes 20 and 23). Payable from these transactions are interest free and have no definite terms of payment. The details of operating expenses, accounts payable to related parties and accrued expenses are as follows:

	2008			
	Beban usaha/ *Operating expenses*	Hutang kepada pihak hubungan istimewa/ *Accounts payable to related parties*	Biaya masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	
	Rp	Rp	Rp	
Sewa ruangan				Space rental
PT Usaha Gedung Bimantara	4.071.291.148	1.431.275.000	89.397.456	PT Usaha Gedung Bimantara
PT Infokom Elektrindo	785.941.605	2.169.808.790	680.133.463	PT Infokom Elektrindo
PT Global Mediacom Tbk	353.878.800	1.343.282.084	185.550.000	PT Global Mediacom Tbk
PT Global Land Development Tbk	190.867.170	-	190.437.750	PT Global Land Development Tbk
PT Bhakti Investama Tbk	90.749.997	-	-	PT Bhakti Investama Tbk
Sub-jumlah	5.492.728.720	4.944.365.874	1.145.518.669	Sub-total
Pemasangan iklan				Advertising placement
PT Cross Media Internasional	58.549.840.339	252.528.838	7.034.670.369	PT Cross Media Internasional
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	51.806.924.000	1.657.440.000	61.706.667	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	15.287.504.565	-	330.000.000	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	11.691.623.936	-	4.526.687.906	PT Global Informasi Bermutu
PT Media Nusantara Informasi	3.748.166.000	-	2.500.787.502	PT Media Nusantara Informasi
PT Media Nusantara Citra Network	1.378.857.668	82.500.000	1.698.645.835	PT Media Nusantara Citra Network
PT Media Nusantara Informasi Global	313.632.000	53.835.300	222.210.000	PT Media Nusantara Informasi Global
PT Media Nusantara Citra	86.100.000	170.631.900	-	PT Media Nusantara Citra
PT MNC Sky Vision	17.500.000	16.500.000	449.046.881	PT MNC Sky Vision
Sub-jumlah	142.880.148.508	2.233.436.038	16.823.755.160	Sub-total
Operasi dan pemeliharaan				Operation and maintenance
PT Infokom Elektrindo				PT Infokom Elektrindo
Biaya pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi	865.057.741	-	947.952.301	Information technology infrastructure maintenance
Lainnya				Others
PT Bhakti Share Registrar	-	-	25.000.000	PT Bhakti Share Registrar
Sub-jumlah	-	-	25.000.000	Sub-total
Jumlah	149.237.934.969	7.177.801.912	18.942.226.130	Total
Persentase dari beban usaha	13,18%			Percentage to operating expenses
Persentase dari jumlah kewajiban		0,18%	0,47%	Percentage to total liabilities

	2007			
	Beban usaha/ *Operating expenses*	Hutang kepada pihak hubungan istimewa/ *Accounts payable to related parties*	Biaya masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	
	Rp	Rp	Rp	
Sewa ruangan				Space rental
PT Usaha Gedung Bimantara	3.550.625.000	513.395.000	-	PT Usaha Gedung Bimantara
PT Global Mediacom Tbk	721.875.000	1.016.634.059	185.550.000	PT Global Mediacom Tbk
PT Infokom Elektrindo	646.171.295	82.378.500	92.676.845	PT Infokom Elektrindo
PT Bhakti Investama Tbk	105.249.999	-	-	PT Bhakti Investama Tbk
Sub-jumlah	5.023.921.294	1.612.407.559	278.226.845	Sub-total
Pemasangan iklan				Advertising placement
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	26.557.516.000	14.452.565.600	-	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	5.369.420.000	-	2.201.365.410	PT Global Informasi Bermutu
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	3.675.688.255	-	4.358.750.838	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Media Nusantara Informasi	1.373.175.000	-	196.320.000	PT Media Nusantara Informasi
PT Media Nusantara Informasi Global	165.000.000	6.600.000	27.000.000	PT Media Nusantara Informasi Global
PT Media Nusantara Citra				PT Media Nusantara Citra
PT MNC Sky Vision	-	14.256.604	813.819.938	PT MNC Sky Vision
Sub-jumlah	37.140.799.255	14.473.422.204	7.597.256.186	Sub-total
Operasi dan pemeliharaan				Operation and maintenance
PT Infokom Elektrindo				PT Infokom Elektrindo
Biaya pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi	367.552.575	95.371.662	-	Information technology infrastructure maintenance
Lainnya				Others
KT Freetel Co., Ltd., Korea	1.420.404.988	364.995.669	-	KT Freetel Co., Ltd., Korea
Lain-lain	-	15.825.000	-	Others
Sub-jumlah	1.420.404.988	380.820.669	-	Sub-total
Jumlah	43.952.678.112	16.562.022.094	7.875.483.031	Total
Persentase dari beban usaha	5,68%			Percentage to operating expenses
Persentase dari jumlah kewajiban		0.58%	0,28%	Percentage to total liabilities

c. Perusahaan mengadakan perjanjian "BREW Carrier Agreement" dengan Qualcomm. Berdasarkan perjanjian, Qualcomm akan menyediakan perangkat lunak BREW dan beberapa jasa pelatihan serta pendukung integrasi, termasuk pendukung *on-site*, untuk *set-up*, pengoperasian, integrasi dan memelihara *BREW Distribution System*. Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan harus membayar kepada Qualcomm atas biaya *set-up* awal dan pengoperasian perangkat lunak tersebut sebesar USD300.000. Pada tanggal 31 Desember 2008, peralatan tersebut telah terpasang dan dibukukan sebagai aset tidak lancar lainnya (Catatan 16).

Perusahaan juga sepakat membayar dalam jumlah tertentu kepada Qualcomm untuk setiap aktivasi perangkat lunak BREW beserta akses datanya oleh pelanggan melalui pola *Revenue Share.*

c. The Company entered into a BREW Carrier Agreement with Qualcomm. Based on the agreement, Qualcomm will provide the Company with BREW software, certain training and integration support services, including on-site support, set-up, deployment, integration and maintenance of the BREW Distribution System. As stated in the agreement, the Company shall pay Qualcomm for the initial set-up and deployment of the software amounting to USD300,000. As of December 31, 2008, the software was installed, and was presented as other noncurrent assets (Note 16).

The Company also agreed to pay Qualcomm on behalf of each activation BREW software and its data content by subscriber through Revenue Share method.

d. Saham Perusahaan milik pemegang saham yang dijadikan jaminan sehubungan dengan hutang pembelian aset tetap dengan Samsung Corporation adalah sebagai berikut:

d. The Company's shares owned by the stockholders were pledged in relation with the liability for purchase of property and equipment from Samsung Corporation are as follows:

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares 2006	Name of Stockholders
PT Global Mediacom Tbk	365.109.802	PT Global Mediacom Tbk
Asia Link B.V.	31.474.546	Asia Link B.V.
Qualcomm Incorporated	26.947.536	Qualcomm Incorporated
PT Centralindo Pancasakti Cellular	21.890.291	PT Centralindo Pancasakti Cellular
PT TDM Aset Manajemen	15.349.601	PT TDM Aset Manajemen

e. Perusahaan mengadakan perjanjian "Consulting Services Agreement" No. 091.M8/091.KTF.06/TEK/V/06 tanggal 18 Mei 2006 dengan KTF Korea untuk penyediaan jasa konsultasi dengan *service fee* sebesar USD315.000 yang berakhir sampai dengan Desember 2006. Perusahaan telah memperpanjang perjanjian ini untuk periode selama 12 bulan sampai dengan 30 Juni 2008 dengan service fee sebesar USD198.000.

e. The Company entered into a Consulting Services Agreement No. 091.M8/091.KTF.06/TEK/V/06 dated May 18, 2006 with KTF Korea for consultation service with service fee amounting to USD315,000 which was completed in December 2006. The Company had extended the agreement for another 12 months period until June 30, 2008 with service fee amounting to USD198,000.

f. Perusahaan menunjuk BAM sebagai pengelola dana, untuk mengelola dana Perusahaan sesuai dengan kebijakan investasi Perusahaan dan peraturan yang berlaku (Catatan 6).

f. The Company had appointed BAM, as fund manager, to manage the Company's fund in line with the Company's investment policy and prevailing regulations (Note 6).

g. Perusahaan menunjuk Bsec sebagai penjamin untuk penerbitan hutang obligasi dalam mata uang Rupiah. Biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan tersebut merupakan bagian dari biaya penerbitan obligasi.

g. The Company engaged Bsec to perform underwriting activities in relation to the issuance of the Rupiah bonds payable. Such costs incurred were considered as part of the bonds issuance cost.

44. INFORMASI SEGMEN

Segmen Usaha

Perusahaan menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular CDMA dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

44. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Company operates and maintains its business in one segment, that is, providing CDMA cellular service and telecomunication network service for subscribers.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Perusahaan berdasarkan pasar geografis:

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of the Company's revenues by geographical market:

	2008			
Area	Jasa telekomunikasi/ *Telecommunication services*	Beban interkoneksi dan potongan harga/ *Interconnection charges and discount*	Pendapatan usaha - bersih/ *Operating revenues - net*	Area
	Rp	Rp	Rp	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	328.765.972.082	84.596.504.678	244.169.467.404	Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi
Jawa Timur	239.574.848.642	38.156.766.277	201.418.082.365	East Java
Jawa Tengah	228.204.112.625	32.369.606.464	195.834.506.161	Central Java
Jawa Barat	76.049.779.071	11.516.487.663	64.533.291.408	West Java
Sumatera	24.271.669.527	13.098.611.409	11.173.058.118	Sumatera
Sulawesi	15.044.672.906	7.621.423.275	7.423.249.631	Sulawesi
Bali	7.334.781.063	3.385.311.748	3.949.469.316	Bali
Kalimantan	7.278.938.748	3.949.416.134	3.329.522.613	Kalimantan
Jumlah	926.524.774.665	194.694.127.649	731.830.647.016	Total

	2007			
Area	Jasa telekomunikasi/ *Telecommunication services*	Beban interkoneksi dan potongan harga/ *Interconnection charges and discount*	Pendapatan usaha - bersih/ *Operating revenues - net*	Area
	Rp	Rp	Rp	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	429.134.511.421	101.468.511.505	327.665.999.916	Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi
Jawa Timur	298.226.889.194	58.064.912.765	240.161.976.429	East Java
Jawa Tengah	265.110.409.284	42.223.383.754	222.887.025.530	Central Java
Jawa Barat	101.042.189.767	17.964.536.019	83.077.653.748	West Java
Sumatera	10.476.584.686	5.846.734.804	4.629.849.882	Sumatera
Sulawesi	8.419.740.337	4.819.641.396	3.600.098.941	Sulawesi
Bali	2.894.444.799	2.350.400.704	544.044.095	Bali
Kalimantan	2.431.186.147	2.452.350.653	(21.164.506)	Kalimantan
Jumlah	1.117.735.955.635	235.190.471.600	882.545.484.035	Total

45. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 21 Desember 2002, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Samsung Electronics Co., Ltd (SEC) dan Samsung Corporation (SC) terutama untuk penyediaan perangkat CDMA 2000 1X Cellular Network dan penyediaan jasa tertentu yang terkait dengan Initial Network dan Expansion Network.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan menandatangani *After Warranty Service Agreement* dengan PT Samsung Telecommunication Indonesia (STIN) untuk jasa pemeliharaan perangkat lunak dan

45. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On December 21, 2002, the Company entered into a Supply Agreement with Samsung Electronics Co., Ltd (SEC) and Samsung Corporation (SC) mainly to provide the CDMA 2000 1X Cellular Network and perform certain services with respect to the Initial Network and Expansion Network

On December 23, 2005, the Company entered into an After Warranty Services Agreement with PT Samsung Telecommunication Indonesia (STIN) for maintenance services of software and

perangkat keras CDMA 2000 1X dari *Initial Network* yang dibeli berdasarkan *Supply Agreement*. Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah taksiran biaya jasa yang masih harus dibayar sebesar Rp17.101.273.085 dicatat sebagai biaya masih harus dibayar (Catatan 20), sedangkan biaya jasa yang telah disepakati sebesar Rp899.407.231 pada tanggal 31 Desember 2007 dicatat sebagai hutang usaha (Catatan 17).

hardware of CDMA 2000 1X from Initial Network which were purchased based on the Supply Agreement. On December 31, 2007, the estimated service cost amounting to Rp17,101,273,085 was recorded as accrued expenses (Note 20), while, the agreed service fee amounting to Rp899,407,231 as of December 31, 2007 was recorded as accounts payable (Note 17).

Pada tanggal 28 Pebruari 2007, Perusahaan menandatangani "Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement" dengan SC dan STIN untuk implementasi sistem dan penyediaan peralatan baru untuk area Jawa dan luar Jawa dengan nilai kontrak sebesar USD372.939.071 untuk jangka waktu 9 tahun dari tanggal kontrak sebagaimana terakhir dirubah dengan amandemen perjanjian tanggal 8 Agustus 2008.

On February 28, 2007, the Company entered into the Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement with SC and STIN for new systems implementation and equipment supply for Java and non Java sites with contract value of USD372,939,071 for nine years from the date of the contract as last amended by Amendment Agreement dated August 8, 2008.

Perjanjian ini termasuk penyediaan jasa warranty atas perangkat yang dibeli sebelumnya oleh Perusahaan berdasarkan *Supply Agreement* dan *After Warranty Service Agreement*. Berdasarkan perjanjian ini, sejak 1 April 2006, Perusahaan tidak dikenakan biaya atas penyediaan jasa warranty yang dilakukan oleh STIN dan pada tanggal 28 Pebruari 2007, tidak terdapat hutang atas jasa yang sudah diberikan kepada Perusahaan.

This aggrement include warranty services of the equipment bought by the Company based on Supply Aggrement and After Warranty Service Agreement. Under this agreement, since April 1, 2006, the Company was not charged for the warranty services delivered by STIN and as at February 28, 2007, the Company is under no obligation to make any payment to STIN with respect of warranty services.

b. Pada tanggal 10 April 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembelian dan Lisensi dengan Comverse Inc. (Comverse). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan membeli dan mendapatkan lisensi dari Comverse atas IN Real-Time Billing and Customer Relationship Management System dan jasa yang terkait. Selanjutnya, Comverse menyediakan jaminan pemeliharaan tanpa dikenakan biaya untuk tahun pertama dan akan dikenakan biaya dengan persentase tertentu untuk tahun-tahun berikutnya.

b. On April 10, 2003, the Company entered into a Purchase and License Agreement with Comverse Inc. (Comverse). Based on this agreement, the Company purchased a license from Comverse for IN Real-Time Billing and Customer Relationship Management System and related services. Moreover, Comverse will provide free maintenance warranty for the first year of service and will charge at certain percentage for the following years.

c. Perusahaan sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:

c. The Company as telecommunication operator has obligations to government as follows:

- Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 22/PER/M.Kominfo/10/ 2005 tanggal 6 Oktober 2005, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 1% dari pendapatan telekomunikasi.

- Based on Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 22/PER/M.Kominfo/10/2005 dated October 6, 2005, each of telecommunication operators is charged with 1% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).

- Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.15/PER/M.Kominfo/9/ 2005 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 0,75% dari pendapatan telekomunikasi yang berlaku sejak Januari 2005.

- Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 19/PER/M.Kominfo/10/ 2005, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 33).

- Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 15/PER/M.Kominfo/9/2005 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 0.75% of its telecommunication services revenue for USO starting from January 2005.

- Based on the the Minister of Communication and Information Technology Regulation No.19/PER/M.Kominfo/10/2005, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 33).

d. Sebelum penggabungan usaha, Komselindo, Metrosel dan Telesera memiliki perjanjian kerjasama dengan Telkom untuk penggunaan alat dan fasilitas komunikasi pendukung. Setelah penggabungan usaha, perjanjian anak perusahaan ini secara hukum beralih kepada Perusahaan. Biaya atas penggunaan alat dan fasilitas komunikasi pendukung berdasarkan tarif yang disepakati (Catatan 2).

d. Prior to merger, Komselindo, Metrosel and Telesera have agreements with Telkom for the utilization of equipment and supporting telecommunication facilities. After the merger, these subsidiaries' agreements were legally transferred to the Company. Charges for the utilization of the equipment and supporting telecommunication facilities are based on the agreed tariffs (Note 2).

e. Pada tanggal 3 September 2005, M8T menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Natrindo Telepon Seluler (Natrindo) untuk penggunaan ruangan, menara dan fasilitas komunikasi pendukung yang dimiliki M8T. Biaya atas penggunaan ruangan, menara dan fasilitas komunikasi pendukung didasarkan pada perjanjian tarif yang disetujui kedua belah pihak. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo deposit dari Natrindo masing-masing sebesar Rp3.099.600.000 dan Rp3.893.400.000 dicatat sebagai uang jaminan pelanggan (Catatan 22).

e. On September 3, 2005, M8T entered into a cooperation agreement with PT Natrindo Telepon Seluler (Natrindo) for the utilization of rooms, tower and supporting telecommunication facilities owned by M8T. Charges for the utilization of the equipment and supporting telecommunication facilities are based on the tariff agreed by both parties. At December 31, 2008 and 2007, the deposit from Natrindo amounted to Rp3,099,600,000 and Rp3,893,400,000, respectively, were recorded as deposit from customers (Note 22).

f. Perusahaan menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapura, India, Malaysia, Amerika Serikat, Vietnam, Guam, Filipina dan Saudi Arabia.

f. The Company entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapore, India, Malaysia, United States of America, Vietnam, Guam, Philippines and Saudi Arabia.

g. Sehubungan dengan perjanjian fasilitas pinjaman pada tanggal 20 September 2006 (Catatan 27), Perusahaan dan Lehman Brothers Opportunity Ltd (LBOL) mengadakan perjanjian waran yang kemudian diamandemen tanggal 29 Nopember 2006, dimana Perusahaan akan menerbitkan 70 juta waran kepada LBOL dengan memberikan hak untuk memesan saham sebanyak 2.834.844.444 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp225 per saham. Waran tersebut tidak akan dicatatkan atau diperdagangkan pada Bursa Efek Jakarta. Pelaksanaan Waran dapat dilakukan setelah enam bulan sejak tanggal penerbitan waran atau jangka waktu lain yang ditetapkan oleh BAPEPAM – LK. Dana yang diperoleh dari pelaksanaan waran akan digunakan untuk membayar pinjaman kepada LCPI.

Perusahaan juga mempunyai hak opsi untuk membeli waran maksimum sebanyak 15 juta waran dengan harga beli keseluruhan sebesar USD1. Pada tanggal 29 Nopember 2006, Perusahaan telah melaksanakan hak opsi beli tersebut dan sertifikat atas 15 juta waran tersebut telah diterima pada tanggal 5 Desember 2006. Pada tanggal 12 Juli 2007, Perusahaan menjual 15 juta waran yang dibeli kembali dari LCPI sebesar USD2 juta kepada pihak ketiga. Penerimaan atas penjualan waran sebesar Rp18.108.000.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor. (Catatan 29)

Pada tanggal 25 Januari 2008, Perusahaan dan Lehman Brothers Opportunity Ltd (LBOL) merubah perjanjian waran tanggal 29 November 2006 sehubungan dengan perpanjangan batas waktu pelaksanaan sampai dengan tanggal 29 Juli 2008. Pada tanggal yang yang sama Perusahaan menerbitkan 20 sertifikat waran atas nama LBOL sebanyak 2.750.000 waran untuk setiap sertifikat. Tiap waran dapat ditukar dengan 40,49778 saham dengan harga Rp225 per saham. Setiap sertifikat dapat ditukar dengan 111.368.887 saham Perusahaan.

g. In relation to the credit facility agreement on September 20, 2006 (Note 27), the Company and Lehman Brothers Opportunity Ltd (LBOL), entered into a Warrant Agreement which was amended and restated on November 29, 2006, in which the Company will issue 70 million warrants to LBOL, thereby giving rights to subscribe the Company's shares for up to 2,834,844,444 shares with Rp100 par value per share, at an exercise price of Rp225 per share. The warrants would not be listed or traded on the Jakarta Stock Exchange. The warrants could be exercised six months after from the issuance date of the warrants or otherwise as may be imposed by Bapepam – LK. Proceeds from the exercise of the warrants would be used to prepay loan to LCPI.

The Company has an option to purchase the 15 million warrants for a purchase price of USD1. On November 29, 2006, the Company had exercised the option and the certificates of 15 million warrants were received on December 5, 2006. On July 12, 2007, the Company sold to a third party the 15 million warrants, which was bought back from LCPI, for USD2 million. The proceeds from sale of warrants, in the amount of Rp18,108,000,000 was recorded as additional paid-up capital (Note 29).

On January 25, 2008, the Company and Lehman Brothers Opportunity Ltd (LBOL) amended the warrants agreement dated November 29, 2006, to extend the exercise date to July 29, 2008. On the same date, the Company issued 20 warrant certificates on behalf of LBOL, each represents 2,750,000 warrants. Each warrant can be exercised for 40.49778 shares at Rp225 per share. Each certificate is exchangeable to 111,368,887 of the Company's shares.

Pelaksanaan atas waran wajib memenuhi ketentuan hukum yang berlaku dan setelah menerima pemberitahuan pelaksanaan, Perusahaan wajib mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan tersebut, yaitu :

- Modal Dasar Perusahaan mencukupi untuk penerbitan saham atas pelaksanaan waran (warrant share) kepada pemegang waran sesuai dengan pemberitahuan pelaksanaan;
- Persetujuan pemegang saham, korporasi, Pemerintah dan persetujuan lain yang diperlukan berdasarkan hukum yang berlaku untuk penerbitan saham kepada pemegang waran sesuai dengan pemberitahuan pelaksanaan dan untuk tujuan pencatatan saham di bursa efek; dan
- Saham yang diterbitkan kepada pemegang waran sesuai dengan pemberitahuan pelaksanaan harus dicatatakan pada bursa efek sehingga dapat diperdagangkan di bursa efek.

Hingga berakhirnya tanggal pelaksanaan, tidak terdapat waran yang ditukarkan.

h. Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian "System Implementation, License and Maintenance Agreement" dengan Huawei Technology Co., Ltd (Huawei) untuk pembelian *billing system* dengan nilai kontrak sebesar USD49 juta untuk jumlah pembelian selama lima tahun, dimana pada tahun pertama sebesar USD21 juta, sedangkan tahun kedua dan seterusnya pembelian *billing system* akan sepenuhnya tergantung pada pertumbuhan pelanggan.

i. Perusahaan mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 28 penyewa sewa menara pemancar. Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 – 12 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.

The warrants must be exercised in accordance to the prevailing regulation. After receiving the exercise notice, the Company must take the following steps to exercise:

- The Company's authorized capital stock shall be sufficient to issue the shares for warrant holders in accordance with the exercise notice;
- Accuring shareholders, corporate, governmental and other approval required under the prevailing laws to issue the shares to the warrant holders in accordance with the exercise notice and for the purpose of listing the shares; and
- The shares issued to the warrant holders must be listed at the stock exchange, as such the shares can be traded at the stock exchange.

As of the exercise date, no warrants were exercised.

h. On December 19, 2006, the Company signed the System Implementation, License and Maintenance Agreement with Huawei Technology Co., Ltd (Huawei) for the purchase of billing system with the contract value of USD49 million for the total purchase for five years, wherein purchases for the first year amounted to USD21 million, while in the second and subsequent years, the purchase of billing system will depend on the growth of subscribers.

i. The Company entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 28 third parties The lease term is for 10 to 12 years with further 10 years option to extend. Rent for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.

j. Pada tanggal 25 Juni 2007, Perusahaan dan ZTE Corporation (ZTE) menandatangani perjanjian pengadaan. Perusahaan setuju untuk membeli produk dengan jumlah tertentu dari ZTE. Perjanjian berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan akan terus berlanjut sampai tahun berikutnya atau sampai kadaluarsanya setelah perjanjian purna jual, mana yang lebih lama, kecuali bila perjanjian ini diputus oleh Perusahaan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, jumlah pembelian dari ZTE berdasarkan perjanjian ini sebanyak 1.370.000 unit.

j. On June 25, 2007, the Company and ZTE Corporation (ZTE) entered into a supply agreement. The Company agreed to purchase specific product with specific volume from ZTE. The term of this supply agreement commences with effect from the date of signing of the agreement and continues until the first anniversary date or until the expiry of the after sales agreement whichever is the latest, unless terminated earlier by the Company. As of December 31, 2008, total purchases from ZTE under this agreement amounted to 1,370,000 units.

k. Pada tanggal 2 Juli 2007, Perusahaan dan Haier Telecom (Haier) menandatangani perjanjian pengadaan. Perusahaan setuju untuk membeli handset dengan kustomisasi dalam jumlah tertentu. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan berlanjut sampai ulang tahun berikutnya atau sampai berakhirnya perjanjian purna jual, mana yang lebih lama, kecuali bila perjanjian ini diputus oleh Perusahaan. Perjanjian ini dapat dihentikan lebih awal oleh Perusahaan. Perjanjian ini dapat diputuskan oleh salah satu pihak apabila terdapat kejadian tertentu yang telah disepakati. Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah pembelian dari Haier berdasarkan perjanjian ini sebanyak 225.000 unit.

Pada tanggal 3 Juli 2008, Perusahaan dan Haier mengakhiri perjanjian tersebut melalui amandemen perjanjian pengadaan.

k. On July 2, 2007, the Company and Haier Telecom (Haier) entered into a Supply Agreement. The Company agreed to purchase specified units of handset with specific customization. The term of this supply agreement commences with effect from the date of signing of the agreement and continues until the first anniversary date or until the expiry of the after sales agreement whichever is the latest, unless terminated earlier by the Company. The supply agreement may be terminated immediately by the Company. As of December 31, 2008, total purchases from Haier under this agreement amounted to 225,000 units.

On July 3, 2008 the Company and Haier terminate the agreement through Amendment of Supply Agreement.

l. Pada tanggal 28 Nopember 2007, Perusahaan dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) menandatangani perjanjian berlangganan sirkit, dimana Moratel menyewakan saluran jaringan milik PT Excelcomindo Pratama Tbk kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut terutama meliputi pengaturan tentang biaya sirkit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak, sanksi, dan penghentian perjanjian.

l. On November 28, 2007, the Company and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) had signed the circuit subscription agreement, wherein Moratel lease the circuit owned by PT Excelcomindo Pratama Tbk to the Company. The agreement includes among others the circuit lease cost and term, rights and obligation of each party, penalty, and agreement termination.

m. Pada tanggal 11 Agustus 2008, Perusahaan telah menanda tangani Network System & Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement dengan ZTE (H.K) limited untuk implementasi system dan penyediaan peralatan baru dengan nilai kontrak USD32.709.770.

m. On August 11, 2008, the Company entered into a Network System & Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement with ZTE (H.K) limited for new systems implementation with contract value USD32,709,770.

46. SISTEM TARIF

a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Pebruari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak seluler.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/ 2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular terdiri dari:

- Biaya Penggunaan Jasa teleponi Dasar
- Biaya Penggunaan Jelajah
- Biaya Penggunaan Jasa Multimedia

Sedangkan biaya penggunaan pada telepon melalui jaringan tetap lokal dengan mobilitas terbatas merupakan biaya yang dibebankan oleh penyelenggara kepada pengguna atas penggunaan suatu jenis layanan.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimium. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

46. TARIFF SYSTEM

a. In 2008, the Government implemented Regulation No.09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

Based on the Minister of Communication and Information Regulation Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/ 2006, the tariff structure of cellular services consisted of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

As for the usage fee of local fixed wireless is the fee charged to customer by the provider from the usage of certain type of service.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

b. Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

   Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Pebruari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

b. The Company entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

   Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

47. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

47. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2008 and 2007, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2008		2007		
		Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalents* Rp	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalents* Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	142.308	1.558.270.191	56.653.638	533.620.619.041	Cash and cash equivalents
	SGD	1.135	8.632.680	1.128	7.333.254	
	THB	8.000	2.520.000	8.000	2.232.000	
	EUR	142.861	2.204.629.200	17.816	245.147.885	
Bank yang dibatasi penggunannya	USD	-	-	2.215.673	20.869.423.987	Restricted cash in bank
Investasi jangka pendek	USD	-	-	12.568.008	118.378.067.352	Short-term investment
Piutang usaha	USD	261.032	2.858.304.561	258.197	2.431.953.398	Trade accounts receivable
Uang jaminan	USD	98.834	1.082.236.899	50.800	478.489.156	Refundable deposits
Lain-lain	USD	180.593	1.977.493.569	76.734	722.757.546	Others
Jumlah aset			9.692.087.100		676.756.023.619	Total assets
Kewajiban						Liabilities
Hutang usaha	USD	42.863.650	469.356.972.252	1.912.849	18.017.125.376	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	USD	13.355.946	146.247.608.591	1.703.021	16.040.755.364	Other accounts payable
	SGD	18.373	139.766.986	14.249	92.650.592	
	THB	400	126.000	400	111.600	
Biaya masih harus dibayar	USD	942.347	10.318.696.256	396.521	3.734.829.038	Accrued expense
Hutang obligasi	USD	100.000.000	1.095.000.000.000	100.000.000	941.900.000.000	Bonds payable
Hutang kepada pihak hubungan istimewa	USD	154.541	1.692.223.950	43.091	405.874.129	Accounts payable to related parties
Jumlah kewajiban			1.722.755.394.034		980.191.346.099	Total liabilities
Kewajiban - Bersih			(1.713.063.306.934)		(303.435.322.480)	Liabilities - Net

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiary were as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2008	2007	
	Rp	Rp	
1 USD	10.950	9.419	USD 1
1 SGD	7.607	6.502	SGD 1
1 THB	315	279	THB 1
1 EUR	15.432	13.760	EUR 1

48. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 8 Agustus 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian swap dengan Lehman Brothers Special Financing (LBSF) yang berlaku efektif tanggal 15 Agustus 2007 sampai dengan 1 Maret 2013 untuk mengelola risiko pergerakan tingkat bunga dengan nilai notional sebesar USD100 juta.

Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan membayar tingkat bunga tetap sebesar 10,45% per tahun secara enam bulanan dan menerima tingkat bunga floating maksimum 11,25% dikalikan dengan Range Accrual per tahun sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian swap.

Berdasarkan kutipan dari penilaian dengan menggunakan data pasar Bloomberg yang digunakan sebagai acuan oleh Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2008, posisi mark to market ("MTM") menunjukkan kerugian bagi Perusahaan sebesar USD10.920.614 atau setara dengan Rp119.580.723.300 . Pada tanggal 26 Agustus 2008, Perusahaan menerima tagihan penyelesaian transaksi swap dari LBSF untuk periode perhitungan sejak tanggal 3 Maret 2008 sampai dengan 2 September 2008 sebesar USD2.047.576,03. Pada tanggal 15 September 2008, Lehman Brothers Holding Inc, yang merupakan holding dari LBSF mengajukan pemohonan kepailitan di Amerika Serikat.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, Manajemen Perusahaan beranggapan bahwa terdapat ketidakpastian akan kelanjutan perjanjian swap ini dan jumlah yang harus diselesaikan akibat transaksi tersebut.

Namun, sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan mencatat baik kerugian karena posisi MTM maupun tagihan yang diterima dari LBSF sejumlah total USD12.968.190 atau setara dengan Rp142.001.680.500

Pada tanggal 27 Maret 2009, MTM berdasarkan kutipan dari Bloomberg menunjukkan keuntungan bagi Perusahaan sebesar USD1.108.223.

48. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

On August 8, 2007, the Company entered into a swap agreement with Lehman Brothers Special Financing (LBSF) effective August 15, 2007 until March 1, 2013 with a notional amount of USD100 million to manage the exposure to interest rate movement.

Based on the agreement, the Company will pay fixed interest rate of 10.45% per annum semi-annually and will receive floating interest rate of f 11.25% multiplied by Range Accrual as defined in the swap agreement per annum.

Based on the valuation technique using Bloomberg's market data, the mark to market ("MTM") position as at December 31, 2008 represents loss of the Company amounting to USD10,920,614 or equivalent to Rp119,580,723,300. On August 26, 2008, the Company received settlement claim of swap transaction from LBSF for calculation period from March 3, 2008 to September 2, 2008 amounting to USD2,047,576.03. On September 15, 2008, Lehman Brothers Holding Inc, the holding company of LBSF filed for bankruptcy in USA.

With respect to those conditions, the Company's Management believe there was an uncertainty on the swap transaction and the settlement amount.

However, to be in accordance with the accounting principle, as at December 31, 2008, the Company recorded the loss on MTM position and claim received from LBSF totalling to USD12,968,190 or equivalent to Rp142,001,680,062.

On March 27, 2009, MTM position based on Bloomberg market data represents gain for the Company of USD1,108,223.

49. DAMPAK KONDISI EKONOMI KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2003. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007, fokus Perusahaan untuk meningkatkan jumlah basis pelanggan agar dapat menghasilkan pendapatan yang memadai untuk menutupi beban usaha. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008, Perusahaan memperoleh rugi usaha sebesar Rp403.050.877.622 dan rugi bersih sebesar Rp1.068.868.003.999, sedangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007, Perusahaan mencatat laba usaha sebesar Rp169.727.756.841 dan laba bersih sebesar Rp50.345.297.209. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, defisit Perusahaan tercatat masing-masing sebesar Rp1.871.648.027.551 dan Rp802.780.018.507.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Perusahaan telah dan akan tetap focus mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Fokus dalam upaya merestrukturisasi instrumen hutang Perusahaan, baik Guaranteed Senior Notes sebesar USD100 juta maupun Obligasi Rupiah sebesar Rp675 miliar, di mana Perusahaan telah dan terus melakukan diskusi yang intens dan regular dengan para pemegang obligasi Rupiah. Sedangkan, walaupun pemegang Guaranteed Senior Notes sudah melakukan tuntutan melalui pengadilan di bulan Januari 2009, Perusahaan tetap terbuka untuk melakukan diskusi tentang restrukturisasi dengan para pemegang obligasi tersebut.

- Fokus untuk mendapatkan tambahan pendanaan baru melalui penerbitan saham untuk mendukung rencana Perusahaan.

- Melakukan pembaharuan dalam rencana usaha Perusahaan untuk dapat focus pada hal-hal berikut:

  (i) Melakukan perubahan dalam design jaringan, dimana Perusahaan akan lebih fokus di daerah-daerah dimana kami sudah beroperasi dan menunda perluasan jaringan di daerah baru. Selain itu Perusahaan juga akan memperluas jaringan dari produk Hepi kami di beberapa kota baru, dimana produk Hepi akan beroperasi di jaringan yang telah ada, sehingga penambahan biaya modal sangat minimal;

49. EFFECTS OF ECONOMIC CONDITION ON THE ACTIVITIES OF THE COMPANY

The Company started its commercial operations in December 2003. For years ended December 31, 2008 and 2007, the Company focuses its effort to increase its subscriber base to generate adequate revenues to cover its operating expenses. For years ended December 31, 2008, the Company posted loss from operations of Rp403,050,877,622 and net loss of Rp1,068,868,003,999, and for years ended December 31, 2007, the Company posted income from operations of Rp169,727,756,841 and net loss of Rp50,345,297,209. On December 31, 2008 and 2007, the Company posted deficits of Rp1,871,648,027,551 and Rp802,780,018,507, respectively.

In response to such condition, the Company has and will remain focus to the following subjects:

- The company will focus to restructure its debt instrument, both USD100million Guaranteed Senior Notes and Rp675billion bond, of which we maintain an intense discussion with the bondholders for the later. On the other hand, although the USD100m Guaranteed Senior Notesholders has filed for a petition in the local court in January 2009, ,the Company still welcome for further restructuring discussion with them.

- Focus to raise additional new equity to finance the company's business plan.

- Revisit business plan to focus on the following:

  (i) Re-design network to focus on existing areas and to delay expansion into new areas. Further, the Company will expand the coverage of Hepi product into new cities. The cost to rollout Hepi is incremental as Hepi operate under existing CDMA network;

(ii) Melakukan beberapa inisiatif pemasaran, dimana Perusahaan akan mempertegas *positioning* dari Fren maupun Hepi, termasuk jasa layanan data kecepatan tinggi – Mobi, dan produk *hybrid*, yang merupakan kombinasi dari Fren (selular) dan Hepi (layanan mobilitas terbatas) dengan tariff interkoneksi yang lebih rendah;

(iii) Memperluas jaringan penjualan dan distribusi. Perusahaan juga akan mengembangkan armada *direct selling* Perusahaan agar dapat lebih mengontrol penyebaran produk;

(iv) Fokus pada pengembangan CRM (*Customer Relationship Management*) untuk dapat mengontrol *level churn*.

Dengan langkah-langkah tersebut, Manajemen Perusahaan berkeyakinan akan dapat mempertahankan kelangsungan hidup Perusahaannya.

(ii) Re-strengthen our product positioning for Fren and Hepi through creative marketing initiatives, including high speed data services – Mobi and hybrid product, a combination of Fren – full mobile services and Hepi – limited mobile services but with lower interconnect tariff;

(iii) Expand sales coverage and distribution. The Company plan to increase direct selling team to control product penetration;

(iv) Focus on developing CRM (Customer Relationship Management) to control subscriber churn.

With the abovementioned actions, the Company's management believes that the Company would be able to continue as a going concern entity.

50. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan konsolidasi tahun 2007 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2008, sebagai berikut:

50. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The 2007 consolidated financial statements have been reclassified to be consistent with the presentation of the 2008 consolidated financial statements, as follows:

	2007		
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
	Rp	Rp	
Kewajiban			Liabilities
Hutang lain-lain	15.931.173.029	15.417.778.029	Other accounts payable
Hutang kepada pihak hubungan istimewa	16.048.627.094	16.562.022.094	Hutang kepada pihak hubungan istimewa
Beban operasi			Operating expenses
Umum dan administrasi	65.428.389.898	63.239.421.686	General and administration
Penghasilan lain-lain			Other income
Penghasilan lain-lain - bersih	(37.706.375.437)	(35.517.407.225)	Other income - net
Jumlah	59.701.814.584	59.701.814.584	Total

51. PERISTIWA SESUDAH TANGGAL NERACA

a. Pada tanggal 19 Pebruari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No.104 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, SH., notaris pengganti dari Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta atas Akta Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No.131 tanggal 27 Maret 2007, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan antara Perusahaan dan Permata apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

b. Pada tanggal 20 Januari 2009, Perusahaan telah menerima panggilan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk sidang gugatan perdata Wanprestasi yang diajukan oleh DB Trustee (Hong Kong) limited atas kegagalan Perusahaan untuk melakukan percepatan pembayaran pokok hutang obligasi sebagai akibat tidak dilakukannya *offer to purchase* oleh Perseroan sebagai konsekwensi atas terjadinya penurunan saham PT Global Mediacom Tbk dibawah 51% yang terjadi pada tahun 2008. Sidang pertama direncanakan dilakukan pada tanggal 14 April 2009.

c. Pada tanggal 16 Maret 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian pengikatan jual beli atas tanah dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Jalan Patimura, Denpasar-Bali dengan PT Investasi Hasil Sejahtera dengan harga Rp3.100.000.000. Perjanjian ini dimuat dalam akta notaris Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 56 tanggal 16 Maret 2009 dari I Wayan Sugitha, SH, notaris di Denpasar.

d. Pada tanggal 19 Maret 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian pengikatan jual beli atas tanah dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Jalan Galaxi, Surabaya dengan PT Investasi Hasil Sejahtera dengan harga Rp26.000.000.000. Perjanjian ini dimuat dalam akta notaris Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 101 tanggal 19 Maret 2009 dari Noor Irawati, SH, notaris di Surabaya.

51. SUBSEQUENT EVENT

a. On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipments No.104 of Aulia Taufani, SH., substitute of Sutjipto, SH., notary in Jakarta of Fiduciary Over the Company's Equipments No.131 dated March 27, 2007, due to the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds based on Deed of Trustee Agreement between the Company and Permata where the Company's bond rating is decreased.

b. On January 20, 2009, the Company received civil case summon from Centre of Jakarta Indonesia court of justice with DB Trustee (Hong Kong) limited due to company fail to conduct offer to purchase as the consequences of PT Global Mediacom Tbk reduction less than 51% of their voting power during 2008. It is expected that the first court hearing to be held on April 14, 2009.

c. On March 16, 2009, the Company entered into a promise-to-sale agreement on the Company's land and building located at Jalan Patimura, Denpasar–Bali with PT Investasi Hasil Sejahtera at a price of Rp3,100,000,000. Such agreement is stipulated in the Deed of Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 56 dated March 16,2009 of I Wayan Sugitha, SH, a notary in Denpasar.

d. On March 19, 2009, the Company entered into a promise-to-sale agreement on the Company's land and building located at Jalan Galaxi, Surabaya with PT Investasi Hasil Sejahtera at a price of Rp26,000,000,000. Such agreement is stipulated in the Deed of Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 101 dated March 19,2009 of Noor Irawati, SH, a notary in Surabaya.

52. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah merevisi dan menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai berikut:

- PSAK 13 (Revisi 2007), Properti Investasi – Efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.
- PSAK 16 (Revisi 2007), Aset Tetap – Efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.
- PSAK 30 (Revisi 2007), Sewa – Efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.
- PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan - Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.
- PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran - Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Pada tahun 2007, Perusahaan telah menerapkan PSAK revisi tersebut, (Catatan 3k dan 3n).

52. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountant revised and issued several Statements of Financial Accounting Standards (PSAK), as follows:

- PSAK 13 (Revised 2007), Investment Property – Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008.
- PSAK 16 (Revised 2007), Property, Plant and Equipment – Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008.
- PSAK 30 (Revised 2007), Leases – Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008.
- PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures - Effective for periods beginning on or after January 1, 2010.
- PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement - Effective for periods beginning on or after January 1, 2010.

In 2007, the Company adopted the Revised PSAK, (refer Note 3k and 3n).

53. KONTINJENSI

Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No.26/KPPU-L/2007, yaitu sebagai berikut :

- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No.26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No.5 tahun 1999.

53. CONTINGENCIES

The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) issues decision No. 26/KPPU-L/2007, for the following:

- KPPU had given the investigation report case No.26/KPPU-L/2007, conclude that PT Mobile-8 Telecom Tbk proved to violating the Law No. 5 year 1999 act 5.

- Bahwa selanjutnya, pada tangal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
  - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
  - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp52.300.000.000.

- Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
  - PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
  - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp52,300,000,000.

54. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Direksi Perusahaan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasi 27 Maret 2009.

54. APPROVAL TO ISSUE THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were approved by the Company's directors and authorized for issue on March 27, 2009.

****